Edisi 02/XVI Maret - April 2016

Komunika

Komunikasi Umat Monika

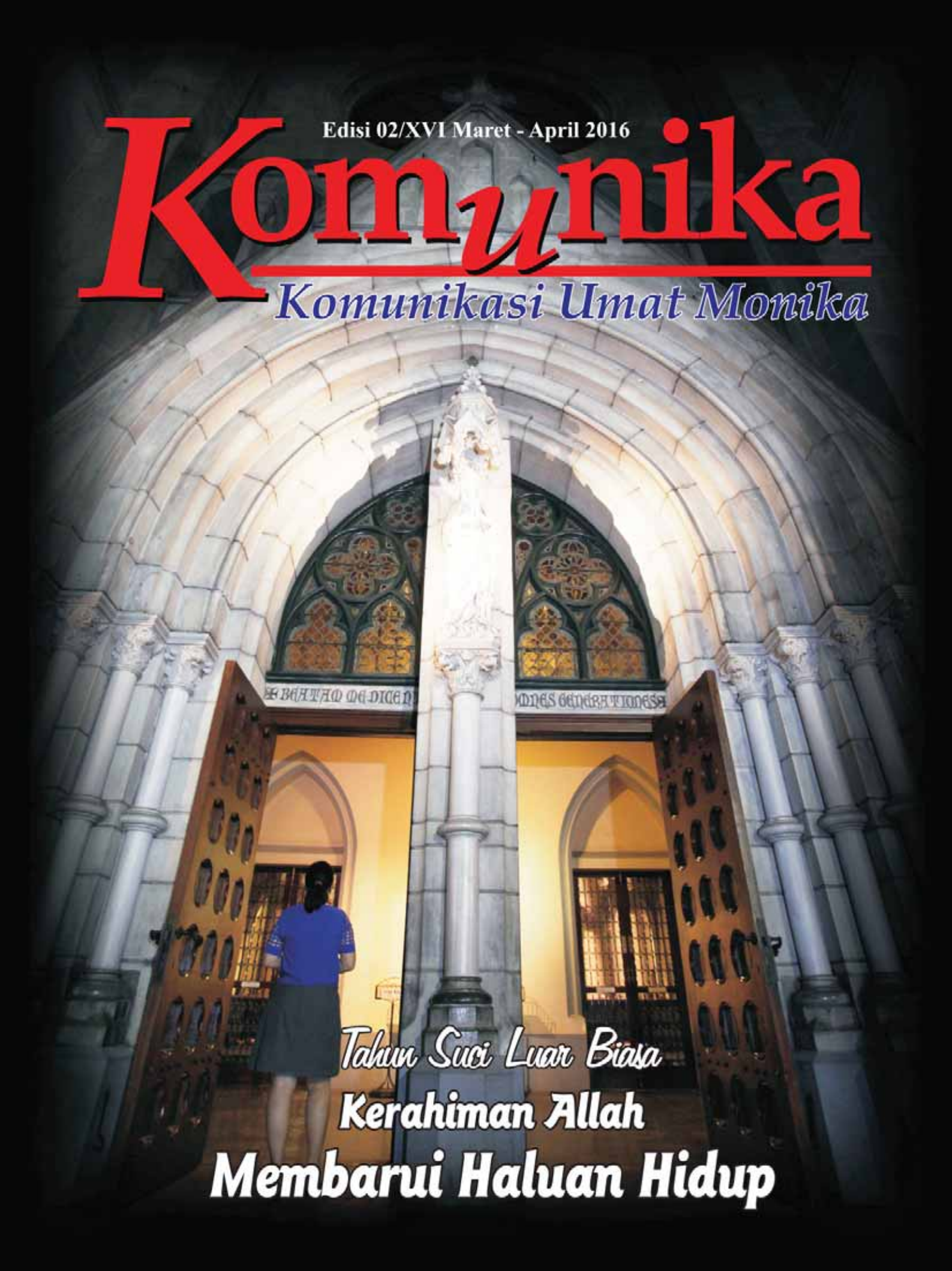

Tahun Suci Luar Biasa

Kerahiman Allah

Membarui Haluan Hidup

SANTO ANTONIUS
DARI PADUA
TUHAN PELITA HIDUPKU

Keluarga Besar
SEKOLAH SANTO ANTONIUS dari PADUA
Mengucapkan
SELAMAT PASKAH 2016

DAFTAR ISI

EDISI 02/2016
MARET - APRIL

02 **EDITORIAL**

OASE

03 Kerahiman Allah

SAJIAN UTAMA

04 Yubileum Kerahiman
06 Gerakan Rohani TSLBKA
07 Jeda Kontemplatif

ORANG KUDUS

10 Santo Peregrinus (1260-1345) Pertobatan Pembenci Paus

SEPUTAR ALTAR

11 Komisium Maria Assumpta Rayakan Acies

KESAKSIAN

12 Bermula dari Ikut-ikutan

REFLEKSI

14 Dewasa di Dalam Kristus

CABE RAWIT

15 Puncak Seluruh Masa Liturgi, Kerkof Muntilan

CATATAN PERJALANAN

16 Kota Salo dan Lago di Garda

INFO KESEHATAN

18 Stroke di Indonesia

POJOK OMK

27 LDK Seksi Kepemudaan OMK Santa Monika : *A New Team, A New Family*
29 Awal Sebuah Pelayanan

INFONIKA

30 Bakti Sosial bagi Yang Hilang Ingatan
31 Lingkungan Theodorus Studite Bagi-bagi Sembako
32 Mewaspadai Stroke dan Serangan Jantung
33 Lingkungan Veronika Ziarah Tiga Gereja
34 ASAK Paroki St. Monika Berbela Rasa terhadap Yang Kurang Mampu
35 Breaking News ASAK

SERBA-SERBI

36 Konklaf

APA DAN SIAPA

37 Gregorius Lukas Harsyadi Adhiarsa : Jangan Takut Salah
38 Jacobus Suni Oto : Satyalancana dari Presiden

CERITA PENDEK

39 Berkarya bukan Berpunya

KOLOM PSIKOLOGI

40 Konflik Menantu Perempuan dan Mertua Perempuan

POJOK KELUARGA

42 Pengasuhan Positif untuk Tingkah Laku Positif

OPINI

43 Perdamaian Abadi
44 **DAPUR & DONASI**

FOTO COVER :
Katedral Jakarta
Foto : Alexander Tony

ALAMAT REDAKSI:
Sekretariat Paroki St. Monika,
Jl. Alamanda Blok V no. 1 Sektor 1.2
Bumi Serpong Damai, Tangerang.
T (021) 5377427 F (021) 5373737

Komunika

Media Komunikasi Umat Monika

PENASEHAT:
Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC
PENANGGUNG JAWAB:
KomSos St Monika
PEMIMPIN UMUM & REDAKSI:
Maria Etty
WAKIL PEMIMPIN REDAKSI:
Hermans Hokeng
REDAKTUR PELAKSANA:
Monica Diana MH.
SEKRETARIS REDAKSI:
Helena Sapto
REDAKSI:
Effi S. Hidayat, Petrus Eko Soelarso,
Josephine Winda Mustari, M. Efi Darliana
REDAKTUR FOTO:
Hedy Susanto
FOTOGRAFER:
Susilo Utomo, Melissa, Charles Lo,
Vanditya P. Niestra, Alexander Tony, Steven,
Sari, Fransiskus, Haris
DESIGN & ILUSTRASI:
Nela Realino
KARTUNIS:
Andreas Dhani Soegara, Julius Joko W.
PEMIMPIN BINA USAHA:
Monika Tanoto
SEKRETARIS:
Reni S.
SIRKULASI:
Pranadjaja/ koordinator (0813.1888049)
Lanny, Herlina, E.L. Silvana
(St Ambrosius) Henny Riva
(0851.00760572), Lily Lie
KEUANGAN:
Monika Tanoto
DONASI:
Poppy
(0815.855.992.87 hanya SMS/Whatsapp)
IKLAN:
Susie Jeffri
(0896.7845.7456 hanya sms/Whatsapp)
iklan.komunika@yahoo.com
DICETAK OLEH:
KELOMPOK KERJA GRAFIKA
jahyakkg@gmail.com, 0816 831107

E : majalah_komunika@yahoo.co.id
W: http://www.paroki-monika.org
Pengurus : Julius Saviordi

Pelayan Kerahiman

Oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi, OSC

DALAM Misa Krisma pada 24 Maret 2016, Bapa Paus Fransiskus mengingatkan para imam agar menjadi saksi dan para pelayan kerahiman Bapa. Bapa Paus Fransiskus menyampaikan bahwa para imam memiliki tugas untuk menjelmakan kerahiman yang bermanfaat dan menghibur, seperti yang dilakukan Yesus. Dia "berjalan berkeliling sambil berbuat baik dan menyembuhkan" (Kis 10:38) dengan seribu cara sehingga bisa menjamah semua orang.

SURAT GEMBALA TAHUN SUCI LUAR BIASA KERAHIMAN ALLAH

12/13 Desember 2015

2. Tahun Suci berasal dari tradisi Perjanjian Lama. Setiap lima puluh tahun, Tahun Suci dirayakan untuk mengembalikan keseimbangan hidup bersama sebagai Umat Allah. Pada tahun itu semua warga Umat Allah yang menjadi hamba harus dibebaskan, semua tanah yang dijual harus dikembalikan kepada pemiliknya, semua hutang dihapus. Gereja mengambil alih tradisi ini dan sejak tahun 1475, atas penetapan Paus Paulus II, merayakannya setiap 25 tahun. Tahun Suci Biasa terakhir kita rayakan pada tahun 2000, ketika umat manusia memasuki milenium yang ketiga. Selain Tahun Suci Biasa, Gereja juga merayakan Tahun Suci Luar Biasa. Tahun Suci Luar Biasa terakhir kita rayakan pada tahun 1983, untuk mengenangkan seribu sembilan ratus lima puluh tahun karya penebusan Kristus.

Para imam diharapkan dapat membantu mengakulturasi kerahiman. Alhasil, setiap orang dapat merangkul dan mengalaminya secara pribadi. Hal ini akan membantu semua orang benar-benar memahami dan mengamalkan kerahiman dengan kreativitas, dengan cara-cara yang menghormati budaya-budaya lokal dan keluarga-keluarga mereka.

Namun, Bapa Paus juga mengingatkan akan kelemahan para imam yang kadang terjebak dengan kerumitan teologi sehingga sulit menampilkan terang, spiritualitas yang mengambang, dan sering juga terjebak dengan daya pikat keduniawian dunia maya yang terbuka dan tertutup dengan sebuah klik.

Demikian, pesan itu sangat mendalam yang menjadi suatu kritik yang membangunkan para imam. Menjadi bahan refleksi, untuk melihat kembali ke belakang dan berjalan menuju masa depan yang lebih terbuka, tidak rumit, bukan seperti "klik" pada dunia maya, dengan harapan semakin banyak orang mendapatkan pengalaman kerahiman Allah melalui pelayanan para imam.

Memang pesan tersebut ditujukan kepada para imam. Namun, pada sisi lain, berlaku juga bagi seluruh umat Allah. Karena pembaptisan, sebagai umat Allah, kita semua mendapatkan perutusan yakni: menjadi Imam, Nabi, dan Raja. Demikian, karena perutusan, kita semua sebagai umat Allah di bumi ini dapat terlibat untuk dapat membagikan hidup agar semakin banyak yang mengalami kerahiman Allah. Tentu saja dengan cara-cara kreatif kita, dan dapat kita mulai dari lingkungan kita yang terkecil yakni keluarga. Perutusan kita sebagai "Imam" menampakkan terang dan kerahiman Allah, serta bukan "klik" pada dunia maya yang mudah untuk membuka dan menutup, melainkan senantiasa terbuka akan kerahiman Allah serta terus-menerus menebarkannya di dalam kehidupan.

Selamat Paskah! K

Kerahiman Allah

Oleh Pastor Aloysius Supandoyo, OSC

KATA rahim sama artinya dengan belas kasihan, penyayang. Kerahiman Allah bisa diterjemahkan belas kasih Allah. Belas kasih ada dalam diri Allah. Belas kasih Allah dialirkan dan tertuju kepada manusia.

Kerahiman Allah Luk 15: 11-32.

Bapa yang baik menggambarkan Allah berbelas kasih. Belas kasih mengalir kepada kedua anaknya. Belas kasih mengalir pada si bungsu dan si sulung tidak ada perbedaan sedikitpun. Belas kasih Bapa kepada si bungsu. Bapa memberikan kepada si bungsu apa yang dimintanya. "Bapa berikanlah kepadaku bagian harta milik kita yang menjadi hakku" Luk 15: 12 a. Bapa tidak menolaknya untuk membagikan warisan anak. "Lalu ayahnya membagi-bagikan harta kekayaan itu di antara mereka" Luk 15: 12b. Ia tidak mencegah apa yang dilakukan anaknya tentang hasil pembagian itu. "Beberapa hari kemudian anak bungsu itu menjual seluruh bagiannya itu lalu pergi ke negeri yang jauh" Luk 15: 13a.

Belas kasih Bapa terhadap si sulung. Si sulung memang tidak meminta harta warisan tetapi Bapa yang baik itu tetap memberikan hak kepada si sulung. "Lalu ayahnya membagikan harta warisan itu kepada mereka." Si sulung juga sudah diberi bagian dari harta warisan itu, walaupun masih dalam pengelolaan ayahnya. "Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku , dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu" Luk 15'30

Anak-anak ini memandang salah terhadap bapanya . Si bungsu setelah memboroskan hartanya mau pulang kembali kepada bapanya. Ia mempunyai pandangan bahwa bapanya tidak mau menerima kembali sebagai anaknya. "Bapa aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap bapa, aku tidak layak lagi disebut anak bapa; jadikanlah aku sebagai upahan bapa" Luk 15:18b-19.

Pandangan si sulung tidak jauh berbeda dengan adiknya. "Telah bertahun-tahun aku melayanimu dan belum pernah aku melanggar perintahmu, tetapi engkau belum pernah memberikan seekor anak kambing untuk bersukacita dengan sahabat-sahabatku" Luk 15: 29. Bapanya dipandang oleh si sulung tidak menyayanginya. Lebih keras lagi ayahnya disebut dengan kata "mu" atau "kamu". Ini menunjukkan pula kurang bahkan tidak menghormati orang tua.

Bapanya menanggapi pandangan salah anak-anak dengan penuh kasih. Anak bungsu pulang , ketika terlihat oleh ayahnya disambut dengan sukacita. "Ketika masih jauh, ayahnya telah melihatnya, lalu tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ayahnya itu berlari mendapatkan dia lalu merangkul dan mencium dia"Luk 15: 20. Ketika si bungsu berkata: "Bapa, aku telah berdosa terhadap sorga dan terhadap Bapa, aku tidak layak disebut anak Bapa"Luk 15: 21. Kata kata anak ini sudah dipotong oleh cita kasih besar ayahnya: "Lekaslah bawa kemari jubah yang terbaik, pakaikanlah cincin pada jarinya dan sepatu pada kakinya" Luk 15: 22. Cinta Bapa lebih besar dibanding dosa anak bungsu. Cinta Bapa mengangkat martabat manusia. Cinta Bapa menjadikan manusia merdeka. Kemarahan si sulung dihadapinya dengan penuh cinta dan kelemahlembutan. Ayahnya mendekati si sulung dan berkata: "Anakku, engkau selalu bersama-sama dengan aku, dan segala kepunyaanku adalah kepunyaanmu" Luk 15: 31. Kata menyejukkan ayahnya ini mengingatkan bahwa si sulung bukan orang upahan. Orang upahan setelah bekerja diberi penghargaan atau upah dari jerih payahnya, tetapi seorang anak adalah bagian dari keluarga yang boleh mempergunakan miliknya. "Kita patut bersukacita dan bergembira karena adikmu telah mati dan menjadi hidup kembali, ia telah hilang dan didapat kembali" Luk 15:32.

Kerahiman Bapa jauh lebih besar daripada dosa manusia. Kerahiman Bapa memulihkan dan mengangkat manusia dari kegelapan dosa. Kerahiman Bapa menjadikan manusia merdeka. Pengalaman kerahiman Bapa mengajak manusia untuk bangkit berdiri dan berjalan menuju dunia baru. Tuhan memberkati! K

Yubileum Kerahiman

Oleh Maria Etty

Dalam khotbahnya pada 11 April 2015 malam, di Basilika Santo Petrus Vatikan, Paus Fransiskus mengemukakan, "Gereja dipanggil untuk memberikan tanda-tanda yang lebih jelas tentang kehadiran dan kedekatan Allah."

PERNYATAAN Paus tersebut terkait dengan pernyataan resmi tentang Tahun Suci Luar Biasa yang diumumkan pada hari itu dengan menampilkan Bulla *Misericordiae Vultus* atau Wajah Kerahiman.

Paus mengatakan bahwa pada tahun 2016 ini kita akan diubah oleh kerahiman-Nya, sehingga kita bisa menjadi saksi-saksi kerahiman-Nya. Salah satunya, dengan melakukan motto Tahun Suci ini yaitu "Hendaklah kamu murah hati seperti Bapamu".

Wali Prefek Rumah Tangga Kepausan, Pastor Leonardo Sapienza, membacakan Bulla Wajah Kerahiman dalam upacara di dekat Pintu Suci Basilika Santo Petrus. Bulla itu menjelaskan mengapa Paus menyerukan Yubileum Kerahiman dan apa harapan beliau.

Bulla itu juga menjelaskan bahwa tanggal pembukaan Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman pada 8 Desember 2015, bertepatan dengan Hari Raya Santa Perawan Maria Dikandung Tanpa Dosa dan Peringatan 50 tahun penutupan Konsili Vatikan II. Sedangkan tanggal penutupannya, 20 November 2016 pada Hari Raya Kristus Raja Semesta.

Pintu Suci Basilika Santo Petrus dibuka pada 8 Desember 2015, sedangkan Pintu-pintu Kudus Basilika Kepausan lainnya dibuka pada hari-hari berikutnya. Paus juga meminta agar setiap keuskupan di seluruh dunia membuka Pintu Kerahiman yang sama sebagai tanda persekutuan.

Istimewa

Para pastor dan uskup hadir saat Paus Fransiskus membacakan pernyataan resmi Tahun Suci Luar Biasa pada 11 April 2015.

Istimewa

Paus Fransiskus membuka Pintu Suci menyambut Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman.

Keseimbangan Hidup

Dalam Seminar Nasional bertajuk "Menghayati Kerahiman Ilahi di Tengah Masyarakat Megapolitan", beberapa waktu yang lalu, Uskup Agung Jakarta Mgr. I. Suharyo menjelaskan bahwa Tahun Suci berasal dari tradisi Perjanjian Lama. Setiap 50 tahun, Tahun Suci dirayakan untuk mengembalikan keseimbangan hidup bersama sebagai umat Allah.

"Pada tahun itu semua umat Allah yang menjadi hamba harus dibebaskan, semua tanah yang dijual harus dikembalikan kepada pemiliknya, dan semua hutang dihapuskan," urai Mgr. Suharyo.

Kemudian pada tahun 1475 Gereja mengambil alih tradisi ini. Dan atas penetapan Paus Paulus II, Tahun Suci dirayakan setiap 25 tahun. Tahun Suci Biasa terakhir kita rayakan pada tahun 2000, ketika umat manusia memasuki Milenium Ketiga.

Selain Tahun Suci Biasa, Gereja juga merayakan Tahun Suci Luar Biasa. Tahun Suci Luar Biasa terakhir kita rayakan pada tahun 1983 untuk mengenangkan 1950 tahun karya penebusan Kristus.

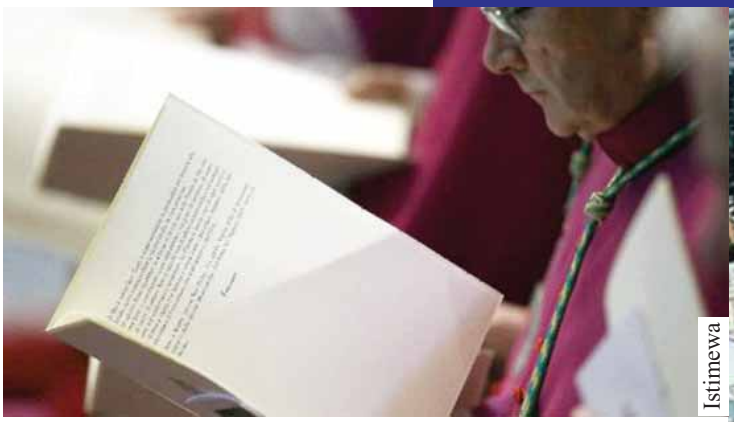
Istimewa

Saat Bulla "Wajah Kerahiman" dibacakan.

Istimewa

Basilika St. Petrus Vatikan, tempat Paus memaklumatkan Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Ilahi.

Menjalankan Pertobatan

Terkait Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Ilahi, Paus Fransiskus secara khusus mengundang pihak-pihak tertentu untuk menjalankan pertobatan, antara lain para pelaku dan organisasi-organisasi kriminal, para koruptor, dan orang-orang yang menjadikan uang sebagai berhala baru.

Mgr. Suharyo menandaskan bahwa setiap orang diajak untuk bertobat, memperbarui haluan hidup, dan mewujudkannya dalam tindakan nyata. Seperti para pemungut cukai, umat Allah diundang untuk mengembangkan sikap hidup yang tulus dan jujur dalam menjalankan tugasnya.

Uskup Suharyo menegaskan bahwa apa pun yang baik dapat kita lakukan demi mewartakan kerahiman Allah yang membarui kehidupan. *** K

TAHUN Suci atau Yubileum menjadi salah satu peristiwa paling penting dalam Gereja Katolik. Berikut ini penjelasan **John L. Wujon** yang dikutip dari **mirifica.net**

Apa itu Tahun Suci?

Tradisi Yahudi menginspirasi Gereja Katolik untuk merayakan Yubileum atau Tahun Suci. Tradisi ini dimulai oleh Paus Bonifasius VIII pada tahun 1300.

Tahun Suci adalah sebuah sarana pengampunan menyeluruh yang terbuka bagi semua umat. Tahun Suci merupakan waktu spesial untuk mencapai Allah dan sesama.

Apa bedanya Tahun Suci Biasa dan Tahun Suci Luar Biasa?

Ada dua macam Tahun Suci, yakni Tahun Suci Biasa dan Tahun Suci Luar Biasa. Sejak tahun 1475, Yubileum Biasa telah dirayakan sekali dalam 25 tahun. Sedangkan Yubileum Luar Biasa dirayakan hanya untuk peringatan peristiwa tertentu.

Apa itu Pintu Suci?

Ritual pertama dari Yubileum Kerahiman adalah pembukaan Pintu Suci. Dalam kunjungannya ke Afrika, Paus Fransiskus membuka Pintu Suci di Katedral Bangui, Republik Afrika Tengah. Pembukaan Pintu Suci ini merupakan langkah kuat yang menunjukkan bahwa Yubileum Kerahiman ini dibuka di seluruh keuskupan di dunia.

Paus juga membuka Pintu Suci di Basilika St. Petrus Vatikan. Normalnya, Pintu Suci ini dibuka tiap 25 tahun sekali. Sebuah tembok dibangun untuk menyegel Pintu Suci, yang kemudian disingkirkan saat mendekati Yubileum selanjutnya. Karena Yubileum 2016 adalah Yubileum Luar Biasa maka Pintu Suci dibuka lebih awal (hanya 15 tahun sejak terakhir ditutup).

Pintu Suci menyimbolkan jalan luar biasa yang dapat membuka dan mengarahkan umat Katolik menuju iman mereka. Bagi para peziarah, salah satu yang paling disoroti dalam peziarahan mereka adalah berjalan melalui Pintu Suci. K

Gerakan Rohani TSLBKA

SECARA garis besar, Perayaan Gerakan Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah terdiri atas tiga penanda rangkaian Gerakan Rohani:

1. "**Momen 24 Jam untuk Tuhan**"

- Gerakan Pelayanan Sakramen Tobat di luar Masa Prapaskah dan Adven, diadakan pada 4 dan 5 Maret 2016. Khusus di KAJ, pelayanan ini tidak hanya diadakan pada dua hari itu saja. Para pastor sudah siap berkomitmen untuk melayani Sakramen Tobat selama 24 jam dalam satu tahun penuh.
- Seluruh umat didorong untuk hidup semakin mengarah kepada Tuhan sepanjang waktu, dengan bertobat, rekonsiliasi, peduli, dan berbela rasa. Juga dengan menyadari kehadiran Allah dalam segala hal, dalam sesama dan seluruh ciptaan, serta lebih mengamalkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam sukacita Injili di masyarakat.

2. **Gerakan Adorasi, Rekoleksi, Novena, dan Amal Kasih (Gerakan Jumat - Sabtu - Minggu Pekan Pertama)**

a. **Misa Jumat Pertama.**

b. **Novena**, diselenggarakan dalam Misa sore, Sabtu pertama tiap bulan. Mulai **6 Februari s.d. 8 Oktober 2016,** tim KAJ telah menyediakan bahan-bahan inspirasi homili yang diperlukan, dengan tema: "Kerahiman Allah Memerdekakan". Umat tidak harus mengikuti novena di gereja yang sama.

c. **Rekoleksi**, selama sembilan kali berturut-turut pada Sabtu pertama, bertema: "Mengalami Belas Kasih Allah yang Maharahim". Selanjutnya, umat diminta ikut Misa Sabtu sore pekan pertama. Tema per bulan adalah:

1. Dunia Kerja (Februari); 2. Relasi Suami-Istri (Maret); 3. Hidup Membiara (April); 4. Pengabdian Guru (Mei); 5. Lingkungan Hidup (Juni); 6. Karya Penggerak Sosial Politik (Juli); 7. Orang Muda Katolik (Agustus); 8. Anak Sekolah (September); 9. Menjalani Usia Emas atau Lansia (Oktober).

d. **Beramal kasih**, sebagai buah dari olah rohani pada hari Minggu. Tindakan amal ini dapat dilakukan secara pribadi, keluarga, ataupun komunitas.

3. **Gerakan Ziarah ke Sembilan Gereja di KAJ**

- Semua gereja menjadi tempat tujuan ziarah. Maka, setiap gereja didorong membangun kreativitas rohaninya untuk membantu umat saat berziarah. Bila seluruh pelayan umat, mulai dari gerbang masuk parkiran mempunyai keramahan, kerahiman, peduli kasih, dan bela rasa, serta melayani dengan murah hati, "Wajah Kerahiman Allah" dapat terpancar dan "Pintu Kerahiman Allah" dapat dirasakan melalui apa pun yang ada di gereja tersebut.
- Gerakan ziarah ini minimal dilakukan ke sembilan gereja dalam tahun ini. Umat dipersilakan memilih sendiri, dengan catatan salah satu yang dikunjungi adalah Gereja Katedral Jakarta. Umat juga boleh berziarah ke tempat-tempat ziarah lain dan kapel-kapel di KAJ. Tidak dianjurkan berziarah dalam rombongan besar (misal menggunakan bus), mengingat ada beberapa gereja bahkan lingkungan sekitarnya yang tidak siap menerima umat dalam jumlah besar. K

Jeda Kontemplatif

Oleh Andreas Bahariyanto

REKOLEKSI yang akar katanya berasal dari bahasa Latin R*e Colectio* atau *Re Collection* dalam bahasa Inggris secara umum berarti mengumpulkan kembali. Apa yang dikumpulkan?

Dalam konteks spiritual dan rohani hal-hal yang coba digali, dicari, ditemukan, dan dikumpulkan dalam rekoleksi adalah pengalaman-pengalaman makna, nilai-nilai keutamaan hidup. Manusia bukanlah sekumpulan organisme biologis yang wadag. Manusia adalah juga makhluk berdimensi spiritual yang perlu menggali makna dan nilai-nilai untuk peneguhkan diri, peneguhan iman, serta mengisi ulang "lumbung" cinta.

Rekoleksi dapat menjadi sebuah "ruang" di mana manusia melakukan jeda kontemplatif untuk menambah "energi" spiritual serta memperbaiki dan mengevaluasi diri menjadi lebih baik. Rekoleksi merupakan salah satu proses yang digunakan untuk mengetahui atau menggali masa lalu dengan cara memanggil kembali memori masa lampau. Proses ini biasanya dilakukan untuk pemulihan spiritual seseorang. Dalam konteks pertobatan, rekoleksi dapat menjadi upaya pendamaian kembali dengan diri sendiri terutama dengan Allah dan sesama yang dapat diakhiri dengan pengakuan dosa, ibadat tobat ataupun Misa.

Waktu	Tema	Pembimbing	Target Peserta	Tempat	PIC	Keterangan
6 Februari 10:00 – 12:00	Kerahiman Allah dalam Dunia Kerja & Usaha	Rm. Yaya & Bp. Eko Soelarso	Karyawan-Pengusaha	Ambrosius	Sie PSE& KKMK	Diumumkan & buka Pendaftaran
5 Maret 10:00 – 12:00	Kerahiman Allah dalam Relasi Suami-Istri & Keluarga	Sr. Ignatio & Pasangan Bp. A.M Sugiarto	Pasutri & Keluarga	Ambrosius	Sie Keluarga, ME, CFC,	Diumumkan & buka Pendaftaran
2 April Tentatif 17:00- Selesai	Kerahiman Allah dalam Panggilan Hidup Membiara	Sr. Ignatio/Rm. Lukas & Djoni Halim	PAPS & Orang Muda	Ambrosius	Sie Panggilan, PAPS	Diumumkan & buka Pendaftaran
7 Mei Tentatif 16:00 - Selesai	Kerahiman Allah dalam Pendidikan dan Pengabdian Guru	Rm. Robert SJ, & Bu Emah,	Guru & Katekis	Ambrosius	Sie Katekese,	Diumumkan & buka Pendaftaran
4 Juni 10:00 – 12:00	Kerahiman Allah dalam Lingkungan Hidup	Rm. Andang & Bp. Suryantono	Awam pemerhati Link, Korwil	Ambrosius	Sie Ling hi, WKRI, EJ	Diumumkan & buka Pendaftaran
2 Juli 10:00 – 12:00	Kerahiman Allah dalam Karya Penggerak Sosial Politik	Rm. Pandoyo, Let Kol Sigit, Bp. August	Awam pemerhati Link, Korwil	Ambrosius	Sie HAAK	Diumumkan & buka Pendaftaran
6 Agustus Tentatif	Kerahiman Allah dalam Orang Muda Katolik	Rm. Bobby, OSC & Bp. Tirto, Bp. Aswin	OMK	Ambrosius	Sie OMK	Diumumkan & buka Pendaftaran
3 September Tentatif	Kerahiman Allah dalam Anak-Anak dan Remaja (pelajar)	Rm. Yaya OSC , Sdr Febri	BIR & PAK SNK	Ambrosius	Sie BIA & BIR,Siswa/iPAK SNK	Diumumkan & buka Pendaftaran
8 Oktober 10:00 -12:00	Kerahiman Allah dalam Menjalani Usia Emas atau Lansia	Rm. Pandoyo & Bp. Alex- Ibu Janti	Kelompok Senior	Ambrosius	Sie Lansia	Diumumkan & buka Pendaftaran

Pembimbing : Imam, biarawan/wati, aktivis awam yang berkompeten mendalami masing-masing tema.

Peserta : Sesuai dengan Tema dengan target ideal sejumlah 35 orang peserta dengan 1 pembimbing.

Waktu : waktu yang ideal adalah satu hari penuh. Namun dapat juga disesuaikan dengan sikon dengan batas sekurang-kurangnya setengah hari.

Tempat : Hening dan Tenang

TEMA :

PANGGILAN UNTUK MENGIKUTI YESUS: MENJADI PRIBADI YANG LEBIH BAIK

Pengertian Dasar tentang Tema

Panggilan: Apakah panggilan itu? Menjadi Katolik? Menjadi lebih baik? Adakah perubahan dahulu dan sekarang? Siapa yang memanggil?

Panggilan : Mengikuti Yesus :Siapa Yesus bagiku? Apa syarat-

syarat agar bisa mengikuti Yesus? Sudahkah aku menjadi pengikut Yesus yang baik?

Apa yang saya cari dan kejar dalam hidup ini: harta kekayaan / jabatan / nama baik / kesenangan / kemuliaan / kebahagiaan / kedamaian / mengenal Tuhan?

Apakah kita selalu memilih jalan Tuhan apa pun risikonya?

Susunan Acara Rekoleksi :

- Jam 08.00 – 08.30 WIB : Pendaftaran, Tea/Coffee time, Aturan Rekoleksi
- Jam 08.30 – 09.00 WIB : Ibadat Pembuka
- Jam 09.00 – 09.30 WIB : Dinamika Kelompok/ Ice Breaking
- Jam 09.30 – 09.45 WIB : Snack, Tea/Coffee time Sesi 1 : Penjelasan Materi dan Refleksi Pribadi
- Jam 09.45 – 11.45 WIB : Sesi 1 : Penjelasan Materi
- Jam 11.45 – 12.00 WIB : Refleksi Pribadi
- Jam 12.00 – 12.30 WIB : Makan Siang
- Jam 12.30 – 13.00 WIB : Sharing Kelompok
- Jam 13.00 – 13.30 WIB : Dinamika Kelompok & Refleksi Kelompok
- Jam 13.30 – 15.00 WIB : Sesi 2 : Penjelasan Materi
- Jam 15.00 – 16.00 WIB : Pleno, Kesimpulan & Peneguhan
- Jam 16.00 – 16.30 WIB : Ibadat Pemuridan Penutup/ Misa

Dasar KS :

- Mat 4:18-21 : Yesus memanggil Murid-murid-Nya
- Luk 9:18-23 : Syarat-syarat mengikuti Yesus
- Mat 11: 25-30 : Ajakan Juruselamat

Bahan-bahan alternatif kreatif :

- Pemutaran film : Dream of Hope
- Permainan : Menumpuk aqua gelas / Masuk tali rafia.

Pokok-pokok Iman dan Refleksi

- Panggilan murid-murid pertama dilakukan Yesus di tengah kesibukan mereka, yang dipanggil adalah orang-orang sibuk. Sibuk dengan apa? Allah sejak dahulu memanggil umat-Nya, tetapi tidak setiap orang yang dipanggil akan dipilih untuk menjadi pengikut Yesus.
- Setelah dipanggil, mereka meninggalkan sesuatu untuk kemudian mengikuti Yesus. Yang seorang meninggalkan jalanya; artinya meninggalkan sumber hidupnya. meninggalkan perahu berarti meninggalkan perlindungan/ naungan hidupnya/kepercayaannya. meninggalkan ayahnya berarti meninggalkan budayanya/ kebiasaannya.
- Mengikuti panggilan Allah harus konsisten. Panggilan itu perlu dikenali dan diperjuangkan seumur hidup, perlu pengorbanan. Mat 4:18-22 mengajar kita bahwa untuk mengikuti Yesus harus ada yang ditinggalkan: jala, yang berarti pekerjaan, kesibukan dan penghidupan duniawi, perahu berarti tempat perlindungan, sumber keselamatan/kekuatan, dan ayah berarti keluarga, tradisi, dan budaya lama serta kebiasaan lama.
- Mengikuti Yesus berarti hidup secara baru.
  Meninggalkan semua itu tidaklah mudah, ada kepedihan/kesedihan, perlu pengorbanan.
  Sejalan dengan Sabda Yesus: barangsiapa mau mengikuti Aku harus
  (1) menyangkal diri,
  (2) memikul salibnya setiap hari dan
  (3) mengikuti Yesus. Sungguh berat.

Sanggupkah kita.?

- Mengapa baru sekarang kita mendengarkan panggilan-Nya? Pengalaman apa yang membuat kita berketetapan untuk mengikuti Yesus. Adakah dukacita? Adakah sakit/ penderitaan/kegagalan? Semua hal dapat dipakai Tuhan untuk menyatakan panggilan-Nya yang (mungkin) sudah mendesak untuk kita. Tetapi, semata-mata kita dipanggil hanya dan hanya karena Tuhan sayang pada kita. Tuhan ingin agar kitra memperoleh kedamaian dan keselamatan.
- "Datanglah kepadaku kalian semua yang letih lesu dan berbeban berat, Aku akan memberikan kelegaan kepadamu." Dalam Sabda ini, Yesus memberikan janji untuk selalu memberikan penghiburan dan peneguhan apabila kita dalam menempuh jalan mengikuti-Nya ada rasa bosan, berat, dan jenuh, atau ada halangan besar bagi kita untuk tetap setia berada di jalan-Nya.

Pertanyaan-pertanyaan Sharing dalam kelompok

Mengapa saya memilih Katolik sebagai jalan hidup saya? Sharingkan peristiwa-peristiwa yang membuat Anda mengambil keputusan dan berkomitmen atau alasan-alasan yang menyebabkan Anda memilih menjadi seorang Katolik.

Siapakah Yesus bagi Anda? Sharingkan: pengalaman rohani Anda sehingga Anda berpendapat demikian.

Syarat mengikuti Yesus: menyangkal diri dan memikul salib setiap hari. Penyangkalan diri apa yang telah Anda lakukan atau hal-hal apa yang telah Anda tinggalkan /korbankan demi komitmen untuk mengikuti Yesus?

Kenikmatan duniawi yang mana yang sering membuat aku lupa pada Tuhan? *(Pribadi, tidak usah disharingkan dalam kelompok)*

Buatlah rencana/komitmen pribadi dan persembahkan kepada Tuhan: Hal baik apa yang mulai akan Anda lakukan mulai kini dan seterusnya. *(Pribadi, tidak usah disharingkan dalam kelompok)*

(Pertanyaan-pertanyaan sejenis lainnya dapat ditambahkan)

Peneguhan Setelah Pleno

- Semua peristiwa dapat dipakai Tuhan untuk menyatakan panggilan-Nya yang (mungkin) sudah mendesak untuk kita. Tetapi, semata-mata kita dipanggil hanya dan hanya karena Tuhan sayang pada kita. Tuhan ingin agar kita memperoleh kedamaian dan keselamatan.
- Pengenalan akan Tuhan diawali oleh sebuah pendapat umum: "kata orang...". Tapi, semakin mendalam hidup iman seseorang atau semakin

dekat dengan Tuhan, pengenalan akan pribadi-Nya juga semakin mendalam, sehingga pada akhirnya kita berkata (bdk Yoh 4:42): "Aku percaya, tetapi bukan lagi karena apa yang dikatakan orang, sebab aku sendiri telah mendengar Dia dan aku tahu, bahwa Dialah benar-benar Juruselamatku."

- Pengorbanan-pengorbanan yang dilakukan merupakan bukti komitmen untuk setia kepada Yesus, pengorbanan waktu, tenaga, uang, perhatian adalah bukti cinta para katekumen kepada Yesus. Para katekumen telah memiliki man dan harapan bahwa pada saatnya kelak mereka akan dianugerahi keselamatan dan kedamaian, bukan semata-mata pengorbanan itu tetapi karena Tuhan sendiri sayang pada mereka.
- Terlepas dari itu semua, tidak dapat dipungkiri bahwa ikatan dunia masih dapat membelenggu diri, sehingga kadang-kadang kita terhanyut olehnya dan berbuat dosa dan lupa pada jalan Tuhan. Di sinilah diperlukan sebuah kesadaran untuk mengidentifikasi kelemahan masing-masing, sehingga dengan mengidentifikasi, kita dikuatkan dan diberi kepekaan bila godaan itu mulai datang. Kita semua yang telah percaya dan menyerahkan diri kepada Tuhan telah diberi kekuatan untuk menolak dosa. Kepekaan akan ikatan dan gejala kedosaan sangat diperlukan untuk dapat melawan kuasa dosa.
- Komitmen pribadi diperlukan untuk memperdalam sikap pada pilihan kita untuk mengikuti Yesus dengan komitmen dan konsekuen. Konsekuensi itu ditunjukkan dengan mengikuti jalan dan perintah Tuhan dengan berani menanggung risiko: menyangkal diri = mengalahkan egoisme diri sendiri, melupakan kesenangan bagi diri sendiri, rendah hati. Memikul Salib setiap hari = berani berkorban dan menanggung risiko. Mengikuti Yesus: mengikuti perintah-Nya, mengikuti jalan-Nya, dan menjadi pengikut-Nya yang setia.

Susunan Ibadat

01. Lagu Pembukaan
02. Tanda Salib, Salam, Pengantar
03. Doa Pembukaan
04. Bacaan Kitab Suci : Yoh 1 : 35 dst
05. Homili
06. Doa Pelepasan
07. Pemberkatan dan Penyerahan KS (Bila ada imam, langsung pemberkatan oleh imam dengan membuat tanda salib oleh imam di dahi setiap katekumen)
08. Doa Umat, Bapa Kami, Salam Maria, Kemuliaan
09. Doa Penutup : Doa untuk Katekumen
10. Berkat Penutup (Bila tidak ada Imam, maka Katekis yang bersangkutan menerimakan KS yang telah diberkati dan memberkati para katekumen dengan membuat tanda salib di dahi setiap katekumen)
11. Nyanyian Penutup

Doa untuk Katekumen

Allah yang Maha Pengasih, kami bersyukur kepada-Mu karena benih iman yang Kau taburkan dalam hati para katekumen ini mulai bertumbuh. Mereka mulai mendekatkan hati kepada Yesus, dan membiasakan diri dengan cara hidup rnurid-murid Kristus. Semoga iman mereka semakin berkembang. Buatlah mereka semakin mantap, tidak takut akan salib, juga kalau mereka harus menderita karena Kristus.

Semoga mereka tekun mengikuti bimbingan para katekis, dan rajin membaca Kitab Suci agar semakin mengenal Yesus Kristus yang telah wafat dan bangkit demi mereka juga. Semoga mereka sedikit demi sedikit menjadi serupa dengan Kristus. Kuatkanlah mereka agar dapat menolak dan menjauhi dosa, dan hidup hanya bagi-Mu, sehingga layak untuk menerima Sakramen Baptis, dan digabungkan pada kalangan orang kudus.

Kami berdoa juga bagi para penjamin dan guru yang menuntun para katekumen. Semoga mereka tekun mendampingi para katekumen dan menjadi teladan mereka dalam mengamalkan hidup kristen.

Semoga kehadiran para katekumen ini menumbuhkan semangat dalam diri kami untuk membarui iman dan peri hidup kami. Semoga kami pun ikut memperhatikan, membimbing, dan mengasihi mereka, dan membawa mereka ke dalam persekutuan kaum beriman. Semua ini kami mohon dengan pengantaraan Kristus, Tuhan kami. (Amin.) K

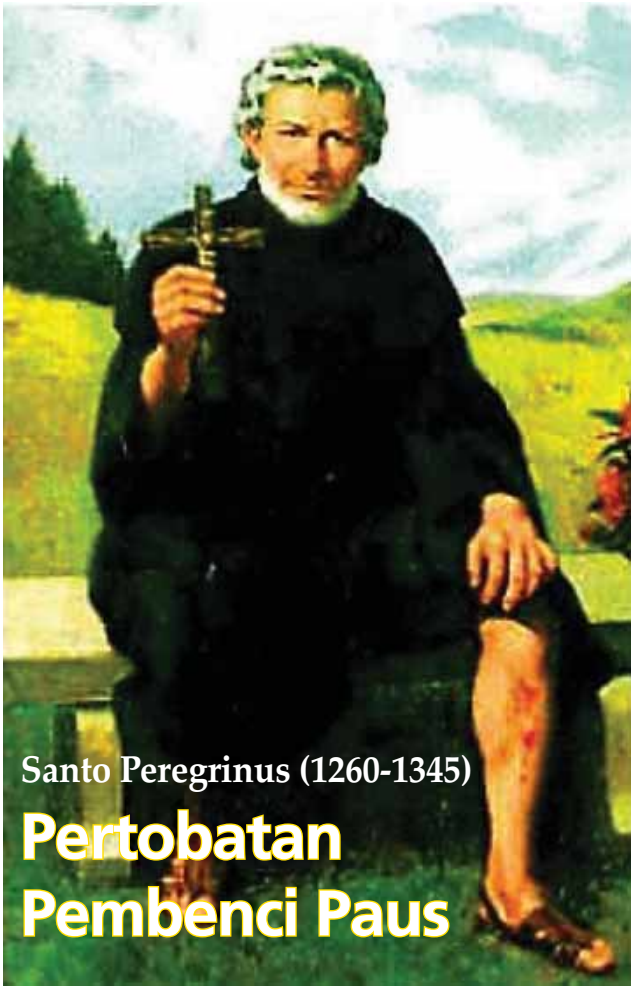

Santo Peregrinus (1260-1345)

Pertobatan Pembenci Paus

Seraya berkelejat, Peregrinus menahan nyeri yang tak terkira. Luka yang menganga lebar dan membusuk di kakinya adalah kanker.

SEL-sel ganas itu akan mudah beranak-pinak, menyebar ke bagian-bagian tubuh lainnya bila tidak segera diatasi. Tiada ada jalan lain, dokter berencana mengamputasi kaki Peregrinus demi keselamatan nyawanya.

Tanpa mengulur waktu, dokter menentukan jadwal operasi. Saat menunggu waktu operasi tiba, Peregrinus sempat sejenak terlelap.... Dalam tidurnya, ia bermimpi Yesus yang tersalib menghampiri dirinya. Yesus mengulurkan tangan-Nya dari salib, menyentuh kakinya yang menderita kanker.

Tatkala terjaga dari tidurnya, Peregrinus mendapati kakinya sudah sembuh total. Mukjizat terjadi; tak ada sisa luka sama sekali di kakinya! Dokter sungguh terkejut dan operasi batal dilakukan. Kisah yang mencengangkan ini segera beredar di tengah masyarakat Italia.

Gereja mengangkat Santo Peregrinus sebagai pelindung para penderita penyakit yang sulit disembuhkan, seperti kanker, AIDS, dsb. Tak terbilang jumlahnya penderita kanker yang berdoa Novena memohon kesembuhan melalui perantaraan Santo Peregrinus. Dan banyak di antara mereka mengalami mukjizat kesembuhan.

Dua Kelompok

Peregrinus Laziosi lahir di Forli, Italia Utara, pada tahun 1260. Ia adalah putra tunggal keluarga bangsawan Laziosi yang sangat terpandang di kota Forlì.

Masyarakat kota Forli saat itu terpecah dalam dua kelompok; sebagian setia kepada Bapa Suci di Roma dan sebagian lagi adalah orang-orang yang anti terhadap Paus. Mereka berencana menghancurkan Gereja Katolik. Keluarga Laziosi adalah pendukung setia kelompok anti Paus. Pada awalnya Peregrinus bergabung dalam kelompok itu.

Mengetahui realitas tersebut, Paus Martinus IV ingin merangkul para pembencinya. Paus mengirim Filipus Benizi guna membicarakan soal perdamaian dengan kelompok tersebut,

Saat Filipus berkhotbah di atas mimbar di hadapan masyarakat Forli, secara tak terduga Peregrinus mendekatinya. Sejurus berselang, ia meninju Filipus. Seketika itu pula Filipus tersungkur di tanah. Wajahnya memar akibat bogem mentah Peregrinus.

Mengalami perlakuan kasar, Filipus malah tersenyum dan memberkati Peregrinus. Dengan penuh kasih, ia menatap Peregrinus lalu berkata, "Engkau boleh meninju pipiku yang sebelah lagi..."

Ternyata, perlakuan Filipus itu mencairkan kekerasan hati Peregrinus. Tiba-tiba, pemuda berusia 18 tahun itu berlutut dan memohon ampun kepada Filipus. "Belum pernah aku menjumpai orang seperti dia," kenang Peregrinus kepada rekan-rekannya di lain kesempatan.

Sejak itu, Peregrinus Laziosi bertobat. Ia bertekad menjalani hidup baru dengan tekun berdoa dan bermati raga. Seiring bergulirnya waktu, rahmat Tuhan semakin kuat mempengaruhi hidupnya.

Pada suatu waktu Bunda Maria menampakkan diri dan meminta kepada Peregrinus untuk pergi ke Biara Servite Bunda Maria di Siena. Peregrinus mematuhinya. Di sana, ia segera bergabung dalam Ordo Servite Bunda Maria. Dengan tangan terbuka dan penuh kasih, Filipus Benizi yang pernah ia aniaya menerimanya di biara itu.

Beberapa tahun berselang, Peregrinus ditahbiskan menjadi imam Ordo Servite. Kemudian ia dikirim kembali ke Forlì, kota kelahirannya. Di sana, ia mendirikan Biara Servite. Ia dikenal karena khotbah-khotbahnya yang mengesankan, kesucian hidup serta pengabdiannya kepada orang-orang sakit dan kaum miskin.

Banyak mukjizat dilaporkan terjadi melalui perantaraan Santo Peregrinus. Di antaranya, secara ajaib ia menggandakan gandum dan anggur pada saat terjadi kekurangan bahan pangan yang parah di Forli.

Selama 62 tahun Peregrinus hidup dalam doa dan pertobatan terus-menerus. Ia wafat dalam usia 85 tahun pada tahun 1345. Ribuan orang dari segenap penjuru Italia Utara memberikan penghormatan terakhir kepadanya. Beberapa pelayat yang sakit dilaporkan mengalami mukjizat penyembuhan saat mengikuti upacara pemakaman Santo Peregrinus. **(V3)** K

Komisium Maria Assumpta Rayakan Acies

Komunikа // Tony

Oleh Maria Octaviana, Litani Angelita Rosa

Perwira Presidium Jr. Regina Mundi

"Aku ini milik-Mu Ya Ratu dan Bundaku, Segala milikku adalah kepunyaan-Mu." Itulah kata-kata yang kami ucapkan dengan lantang, sebagai janji seorang legioner

Pada 9 Maret 2016, bertepatan dengan Hari Raya Nyepi, legioner dari Komisium Maria Assumpta merayakan Misa Acies di Gereja Santa Monika Serpong. Misa dipimpin oleh Pembimbing Rohani, Pastor Lukas Sulaiman, OSC. Misa wajib ini dihadiri oleh anggota aktif dan auksilier dari sembilan Presidium Senior dan tiga Presidium Junior. Secara keseluruhan peserta yang hadir berjumlah sekitar 400 senior dan 27 junior.

Tema Misa Acies 2016 adalah "Maria Bunda Kerahiman". Legioner merupakan laskar Maria yang siap bertempur. Bertempur melawan dosa yang kita temukan setiap hari di dalam diri sendiri.

Dimulai tepat pada pukul 09.00 WIB, para perwira berbaris di belakang patung Bunda Maria. Mereka membawa vandel dari masing-masing presidium dan berjalan ke dalam gereja. Para anggota berdiri menyambut Sang Bunda dengan para perwiranya. Misa diawali dengan Doa Tesera yang dipimpin oleh Pastor. Rosario dipimpin oleh Suster Vivien, salah satu asisten pembimbing rohani. Suasana menjadi hikmat dan tenang. Setelah itu, koor Wilayah 6 menyanyikan lagu pembukaan. Suara merdu mengelilingi gereja. Misa dilanjutkan seperti Misa biasa. Seperti tahun-tahun sebelumnya, para legioner maju dan memegang veksilium sembari mengulang ucap janji.

Ibu Lies, Ketua Komisium, mengucapkan beribu terima kasih atas partisipasi para legioner. Ia mengungkapkan bahwa Misa Acies tahun ini merupakan sebuah berkat karena semua perwira dari komisium hadir. Senyumannya sungguh mencerahkan hari. Lagu "Ave Maria" menutup Misa ini. Para legioner dan Pastor maju ke depan altar untuk berfoto ataupun *selfie* bareng. Tawa dan canda legioner membuat suasana meriah. Suster Evelyn dan Suster Vivien tak lupa berfoto bersama dengan gaya dua jari.

Bisa bertemu dengan legioner dari presidium lain merupakan pengalaman berharga. Berharga? Ya, Misa Acies hanya diadakan satu tahun sekali. Ini juga mengingatkan setiap legioner untuk meneladani Bunda Maria dengan cinta kasih. Bunda Maria adalah panglima sejati yang setia menemani Yesus. Dia juga menaati perintah Allah. Itu bukan hal mudah. Tantangan bagai angin menyerbu. Menyerbu untuk meruntuhkan hati Bunda Maria. Namun, hatinya tetap teguh dan kokoh berdiri. Dia melawan ocehan, sindiran, dan yang lain dengan berdoa. Berdoa dan meminta solusi adalah hal yang tepat! Allah selalu mendengar doa. Itulah yang legioner pertahankan. Diharapkan, dengan Misa Acies ini, setiap orang bisa merasakan kehangatan kasih Bunda Maria. K

Komunika / Tony

Komunika / Tony

Ferdy Susilo

Bermula dari Ikut-ikutan

Oleh Maria Etty

Seorang guru di SD St. Ursula BSD pernah melontarkan pertanyaan kepada Ferdy Susilo, "Apa cita-citamu?" Tanpa ragu, ia menjawab, "Saya mau jadi pastor."

Komunika / Hermanto GS.

PADAHAL Ferdy sama sekali belum tahu seperti apa kehidupan para imam. Ia sekadar ikut-ikutan teman baiknya yang bercita-cita serupa. "Waktu kelas 3-4 SD, teman baik saya bercita-cita menjadi imam," kenangnya.

Kemudian Ferdy mengikuti aktivitas teman baiknya itu, menjadi misdinar. Alhasil, ia kerap ikut Misa harian. "Kebetulan rumah saya tidak jauh dari sekolah dan gereja," katanya.

Seiring bergulirnya waktu, teman Ferdy itu berhenti menjadi misdinar karena keinginannya menjadi imam telah sirna. Pada saat itu Ferdy seakan berada di persimpangan; apakah ia mau bertahan atau ikut keluar? "Entah mengapa saya masih ingin bertahan sebagai misdinar, biarpun sudah jarang ikut pertemuan misdinar. Hanya tugas Misa mingguan saja yang masih rutin saya lakukan," bebernya.

Di bangku kelas 3 SMP St. Ursula BSD, cita-cita Ferdy ingin menjadi imam pun semakin pudar. Tetapi, teman-teman sekolahnya masih sering menjulukinya "Si Pastor". "Mungkin karena jarang ada yang bercita-cita seperti itu," lanjut penyuka sepak bola dan bulu tangkis ini.

Keinginan Kuat

Keinginan untuk menjadi imam kembali terbit saat Ferdy duduk di kelas 2 SMA. Kali ini, keinginan itu sedemikian menggebu, tetapi ia sama sekali tidak tahu cara mewujudkannya.

Suatu waktu pada saat latihan misdinar, Frater Mardi yang bertugas diakonat di Paroki St. Monika BSD mengobrol dengan Ferdy. "Ketika mengetahui keinginan saya menjadi imam, beliau meminta saya untuk berbicara kepada orang tua," sitir Ferdy.

Ternyata, orang tua Ferdy -- Paulus Lo Soei Hien (Hari Susilo) dan Theresia Lie Soey Jung – tidak sepakat. Suasana sempat jadi tidak nyaman. "Kemudian Diakon Mardi berkunjung ke rumah dan mengobrol dengan orang tua saya. Dengan berat hati, mereka mengijinkan saya mengikuti tes masuk seminari."

Saat itu, Ferdy sama sekali tidak memahami perbedaan kelompok-kelompok para imam. "Saya pikir semua imam sama saja," akunya. Pengetahuan tentang berbagai kongregasi dan diosesan baru ia peroleh setelah setahun ia berada di Seminari Wacana Bhakti. "Memang saya pernah *live-in* di Biara OSC Pratista dan di Jl. Sultan Agung Bandung sehingga saya memilih OSC sebagai kongregasi yang paling saya kenal."

Salah satu pengalaman yang tak bakal beranjak dari relung ingatan Ferdy adalah saat sang mama berpulang untuk selamanya, sekitar

Komunika / Hermanto GS.

Tinggal selangkah lagi Ferdy Susilo akan menjadi imam Salib Suci.

enam bulan setelah ia lulus dari SMA St. Ursula BSD. “Saat itu, saya ada di seminari,” kenangnya.

Mengejutkan

Pengalaman awal masuk seminari dan menjadi frater OSC mengejutkan Ferdy. Ada banyak hal baru dan khas yang membuat pemuda kelahiran 30 Oktober 1987 ini kaget, seperti harus bangun pagi sekali, hidup mandiri, dan mengikuti pelajaran dengan istilah yang “aneh-aneh”, serta bergaul dengan teman-teman dari berbagai daerah dan budaya.

“Semua itu bisa saya jalani tahap demi tahap karena ada kemauan dari diri sendiri untuk menjadi calon imam,” ulas Ferdy. Ia pun menjalin keakraban dengan teman-teman baru di seminari yang sering terkesan seru dan unik. “Kesediaan diri untuk mengikuti proses pembinaan dengan rendah hati dan komunikasi pribadi dengan Tuhan lewat doa adalah cara Tuhan mendampingi saya dalam proses adaptasi.”

Ferdy mengakui bahwa hambatan terbesar yang sesekali mengusiknya adalah keraguan tentang kelayakannya menjadi imam, sekaligus bahaya kesombongan yang bisa muncul. “Karena ketika seseorang menjadi biarawan atau calon imam, banyak umat menganggapnya sebagai orang yang memiliki kualitas tertentu dan patut dihormati,” ungkapnya terus terang.

Putra kedua dari empat bersaudara ini belum tahu cara mengatasi hambatan tersebut. “Namun, saya menghayati bahwa menjadi imam bukan ambisi pribadi, melainkan penyerahan diri kepada Tuhan. Kalau memang Tuhan mengutus saya menjadi pelayan-Nya, maka Dia juga yang membantu mengatasi masalah yang saya hadapi.”

Sebagai sosok yang pemalu dan cenderung pendiam, Ferdy terkesan “cuek” jika didekati lawan jenis. Sebagai calon imam, karakter demikian positif untuk menghindari godaan perempuan. “Dengan demikian, mereka yang agresif mendekati sering sudah *capek duluan*,” aku Ferdy.

Pernah juga terjadi, rekan perempuan mendekatinya lewat sesama frater. Alhasil, rekan tersebut bisa mengingatkan Ferdy kalau-kalau hubungannya dengan para gadis mengarah “bahaya”. “Namun, sejauh ini kami tidak melihat kehadiran perempuan di sekitar pelayanan kami sebagai pengganggu. Mereka sangat mendukung dan menjaga panggilan kami,” tegas Ferdy.

Malas Mencatat

Selama studi filsafat dan teologi, Ferdy termasuk frater yang malas mencatat, jarang membaca buku dan belajar untuk ujian. “Tetapi, rasa hormat terhadap para pengajar membuat saya mau mendengarkan selama perkuliahan dan itu membuat studi saya berjalan baik dalam hal proses dan hasil belajar.”

Ferdy mengaku pernah terantuk dalam persoalan studi di jenjang S-1.

Pengalaman yang mengharukan sekaligus membahagiakan Ferdy adalah saat ia mengikrarkan kaul pertama. “Karena pada saat itu keluarga makin bisa menerima keputusan saya dan mulai mendukungnya,” ungkapnya.

Saat itu, ia sedang bimbang meniti panggilannya, bahkan sempat menyeruak keinginan untuk “keluar”. Akibatnya, tidak ada antusiasme untuk mendengarkan perkuliahan sehingga IPK semua mata kuliah anjlok.

“Saya justru bersyukur karena pengalaman itu membuat saya lebih dewasa dalam panggilan sehingga saya memutuskan tidak mengulang mata kuliah yang nilainya jelek agar IPK jadi tetap bagus.” Selanjutnya, prestasi studi Ferdy cemerlang. Ia lulus jenjang S-2 Teologi di Univeritas Parahyangan dengan predikat Cum Laude. Indeks prestasinya 3,91.

Selangkah lagi Ferdy akan ditahbiskan menjadi imam. Sehari-hari, ia tetap menjalankan penugasan yang diberikan kepadanya. Namun, secara khusus, program persiapan menjelang tahbisan adalah retret pribadi selama seminggu lebih. “Keseriusan dalam retret itu sangat berperan memberikan persiapan batin yang memadai. Karena ilmu dan teorinya sudah dibahas di bangku kuliah,” lanjut diakon yang gemar bersepeda ini.

Setelah berproses dalam masa pendidikan calon imam, Ferdy tidak melihat bahwa menjadi imam adalah sebuah cita-cita sebagaimana yang ia bayangkan di bangku sekolah. “Menjadi imam merupakan proses perjalanan berelasi dengan Tuhan, sama seperti yang dialami umat. Hanya beda peran dan tanggung jawabnya saja.”

Ferdy tidak punya impian tertentu. “Hanya harapan saja, bahwa dengan kehadiran para imam dan biarawan, umat semakin dihantar pada perjumpaan pribadi dengan Tuhan lewat kehidupan menggereja.” *** K

Dewasa di Dalam Kristus

Oleh Johanna Kemal

soal kedewasaan bukan soal jabatan atau keaktifan. Kedewasaan lebih pada sikap hati, kejujuran dalam bertindak dan bersikap

AKU tertarik dengan judul salah satu renungan harian yang kubaca pada hari ini. Karena kedewasaan rohani seseorang bukan ditentukan oleh berapa lama dia sudah menjadi Katolik atau berapa tinggi jabatannya di gereja atau berapa sibuk dia dalam pelayanan, dsb. Tetapi, ditentukan oleh sikap. Apakah dia mau memilih sikap jujur dalam keadaan apa pun? Mengalah dalam perselisihan demi Kristus? Menjauhkan diri dari sikap iri hati? Kesombongan?

Pagi ini aku mengikuti ujian akhir KPKS. Hampir setahun aku telah turut serta belajar di dalamnya. Sang dosen rupanya tidak hadir dan menitipkan soal kepada panitia, sehingga kami ujian dengan panitia. Namun, yang menarik perhatianku adalah cerita seorang teman yang merasa jengkel dengan salah satu peserta yang karena ingin mendapatkan nilai 100 lalu melakukan ketidakjujuran. Ternyata, aku pun mengalami hal tersebut, meskipun aku tidak merasa dirugikan. Tetapi, aku terganggu mendengar yang duduk dekat dengan kursiku, ada yang menyebutkan jawaban secara pelan-pelan. Ada yang bertanya kepada orang di sebelahnya, bahkan hari ini pun aku sendiri mengalami perasaan serba salah bak orang makan buah simalakama, karena teman di sebelahku bertanya apa jawaban dari satu atau dua soal dari 40 soal yang diberikan.

Meskipun aku sudah menulis dan hati rasanya ingin memberitahu bahwa sebagai peserta KPKS yang sudah dewasa sebaiknya kita jujur, tapi aku tidak tega untuk menutup kertas ulanganku ketika tetanggaku mau melihatnya. Apalah artinya salah satu atau dua nomor dibandingkan dengan 40 nomor. Toh dia pasti lulus juga, meski salah dua soal.

Aku hanya berpikir, siapakah aku yang mau sok mengajari orang yang sudah lebih tua dariku, dan aku sendiri berpikir seandainya aku ada dalam posisi dia, mungkin aku lebih memilih mengosongkan jawaban seandainya aku tidak tahu, daripada harus melakukan ketidakjujuran.

Namun, semuanya telah berlalu dan telah terjadi.

Yang menjadi permenunganku, meski kita bertemu orang seiman pun, mungkin orang tersebut mempunyai jabatan atau aktif dalam pelayanan, tetapi soal kedewasaan bukan soal jabatan atau keaktifan. Kedewasaan lebih pada sikap hati, kejujuran dalam bertindak dan bersikap, meski dalam hal-hal kecil dan tak kelihatan sekalipun.

Ternyata, temanku juga menceritakan tetangganya yang duduk di sebelah sana tapi masih melakukan kecurangan, menyalin jawaban dari catatan setelah waktunya kertas ulangan dikumpulkan. Sungguh menyedihkan dan sekaligus menjadi bahan permenungan.

Lupakan berapa lama kita sudah menjadi Katolik, lupakan berapa tinggi jabatan kita di Gereja, lupakan juga kesibukan kita dalam pelayanan sini-sana. Baiklah kita melihat keadaan kita dengan saksama. Jika ada ketidakjujuran, iri hati, perselisihan, kesombongan, sesungguhnya kita belum dewasa di dalam Kristus.

Apakah Anda dewasa di dalam Kristus? Atau 'merasa' dewasa di dalam Kristus? K

Puncak Seluruh Masa Liturgi

TAHUKAH kalian bahwa pada hakikatnya Misa Malam Paskah adalah Misa yang paling meriah di sepanjang tahun? Misa Malam Paskah adalah puncak dari seluruh rangkaian perayaan Tri Hari Suci, bahkan merupakan puncak dari seluruh masa liturgi Gereja.

Ingatkah kalian kekhasan apa yang berlangsung selama Misa Malam Paskah? Setidaknya, ada empat kekhasan dalam Misa Malam Paskah.

Pertama, upacara cahaya yang meliputi pemberkatan api, pemberkatan lilin Paskah, perarakan lilin Paskah, dan pujian Paskah.

Kedua, Liturgi Sabda yang cukup lama karena dalam Misa Malam Paskah disediakan tujuh bacaan Kitab Suci Perjanjian Lama dan dua bacaan dari Perjanjian Baru.

Ketiga, pembaptisan atau pembaruan janji baptis.

Dan, *keempat*, liturgi Ekaristi sebenarnya seperti biasa tetapi dibuat secara lebih meriah.

Karena Misa Malam Paskah membutuhkan waktu yang lebih lama dari Misa pada umumnya, maka sebaiknya kalian datang ke gereja lebih awal lho! Dengan demikian, kalian bisa memperoleh posisi duduk yang nyaman.

Karena pada Misa Malam Paskah umat yang datang membludak, biasanya dipasang tenda-tenda dengan bangku-bangku tambahan di pelataran gereja. Terbayang 'kan kalau duduk di luar gereja, kalian akan sulit berkonsentrasi selama Misa berlangsung....

Yuk, usahakan untuk mengikuti Misa Malam Paskah dengan datang lebih awal. Maka, kalian bisa merayakan kemenangan Kristus dengan khusyuk. **(V3)** K

Kerkof Muntilan

KALI ini kalian "diajak" ziarah ke Kerkof Muntilan. Apa *sih* kerkof itu? Kerkof berasal dari bahasa Belanda *kerkhof*, yang berarti taman gereja. Pada zaman dahulu di taman gereja selalu terdapat makam para pastor.

Kerkof Muntilan terletak di seberang SMA Van Lith.

Suasananya senyap lantaran jauh dari keramaian kota. Di dalam Kerkof Muntilan terdapat sebuah bangunan yang terbuka. Di muka bangunan itu terdapat tulisan *"Eripiam Eum et Glorificabo Eum"*. Artinya, "Aku akan mengambilnya dan memuliakannya".

Di sekeliling tembok bangunan melekat lempengan-lempengan nisan marmer. Di balik lempengan itu terdapat makam bersusun. Di antara makam-makam itu terdapat makam Romo Sanjaya, martir pribumi pertama Indonesia.

Romo Sanjaya terbunuh bersama Frater Hermanus Bouwens SJ pada 20 Desember 1948 di Dusun Kembaran dalam Agresi Militer Belanda II. Meski pengabdiannya sebagai imam baru lima tahun, teladan hidup sucinya telah menginspirasi banyak umat Katolik.

Kerkof Muntilan, khususnya Makam Romo Sanjaya, menjadi salah satu tempat ziarah umat Katolik di Indonesia. Namun, pihak Gereja mengingatkan bahwa makam tersebut bukan makam keramat *lho*. Jika kalian sedang berziarah ke Gua Maria Sendangsono, jangan lupa mampir ke Kerkof Muntilan ya! (V3) K

Kota Salo dan Lago di Garda

Oleh Ch. Enung Martina

Salah satu panorama di pantai Danau Garda

Ketika kami sampai di kota ini, di depan mata terbentang pemandangan yang bikin mulut ternganga.

PERJALANAN kami pada hari kelima ke kota Salo dan Dezensano. Dua tempat yang berarti dalam perjalanan hidup Santa Angela Mericci. Tulisan saya kali ini menurunkan tentang satu kota yang sangat penting bagi panggilan hidup Santa angela, yaitu kota Salo.

Salo

Ternyata, Salo merupakan kota yang dulu pernah menjadi basis fasisme di Italia yang dipimpin oleh mantan pemimpin Italia Mussolini, yang membentuk *Republic of Salo* pada tahun 1943. Sedikit tentang peristiwa sejarah ini kita simak: Pada September 1943, Italia menyerah kepada Sekutu setelah Benito Mussolini dipecat dari kedudukannya sebagai Perdana Menteri. Reaksi Hitler atas pengkhianatan Sekutunya itu adalah dengan menduduki Italia dan wilayah pendudukannya di Balkan dan Perancis Selatan. Untuk menopang kedudukannya, diktator Nazi itu membentuk sebuah rezim Fasis di Salo, Italia Utara. Untuk memimpin pemerintahan boneka Nazi itu, dia mengangkat Mussolini, yang berhasil dibebaskan dari penjara Italia oleh pasukan komando Jerman. Untuk menopang pertahanan negara boneka Italia tersebut, Hitler memerintahkan Wehrmacht membentuk unit-unit tempur yang terdiri atas para prajurit Italia yang pro-Fasis dan bersedia tetap bertempur di pihak Jerman melawan Inggris dan Amerika.

Salo berada di bantaran kiri Danau Garda. Di situ terdapat pantai dan pelabuhan. Di utara Salo terdapat taman alam setempat bernama *Alto Garda Bresciano*. Di selatannya terdapat timbunan miring yang banyak dimanfaatkan untuk pertanian. Berdasarkan sejarah, Salo didirikan dengan nama *Pagus Salodium* oleh bangsa Romawi. Pada tahun 1337, Salodium menjadi ibu kota daerah otonom *Magnifica Patria*, tempat bantaran barat danau dan *Valle Sabbia* yang akhirnya membentuk bagian Republik Venesia.

Ketika kami sampai di kota ini, di depan mata terbentang pemandangan yang bikin mulut ternganga. Danau yang begitu luas, riak air danau berwarna biru bersih yang tenang, deretan gunung berpuncak runcing-runcing (bila musim dingin kata Louis, *guide* kami, gunung tersebut berlapis salju) tampak di kejauhan. Musim panas membuat matahari terasa sangat bersinar dan sangat terang sehingga membuat bunga-bunga di pantai Danau Garda tampak lebih cantik dan lebih berseri. Langit biru terang membentang luas, plus hembusan angin semilir di awal musim panas yang menyegarkan. *Che bella vista!* Aaah, sungguh kemewahan yang tiada tara. Sempurnalah segalanya!

Kota Salo mempunyai arti tersendiri bagi Santa Angela Merici. Sesudah kedua orang tuanya meninggal dunia, tak mungkin lagi bagi Angela untuk tetap tinggal di desanya, Desenzano, sebab pada masa itu tak pantaslah seorang gadis tinggal sendirian. Karena itu, dengan berat hati

ditinggalkannya desanya tercinta menuju ke Kota Salo, untuk tinggal bersama pamannya dari pihak ibu, bernama Biancosi.

Salo sangat dekat dengan Desenzano, tetapi jelas kedudukan Salo lebih besar dan lebih penting pada masa itu. Di kota ini banyak bangsawan dan cerdik-cendekia tinggal. Kehidupan di kota ini jelas berbeda dengan kehidupan di kota kecil Desenzano.

Namun, gaya hidup Salo tak mampu mengubah pribadi dan melunturkan semangat kemiskinan yang meresapi diri Angela. Angela merasa kerasan tinggal di rumah pamannya, karena suasana keluarga Biancosi tak jauh berbeda dengan keluarganya yang mendasarkan pada hidup kekristenan yang saleh. Dengan penuh kasih sayang keluarga itu menerima Angela sebagai anaknya sendiri.

Kota Salo tak bisa lepas dari sebuah danau yang sangat elok bernama Danau Garda. Danau yang juga dikenal sebagai Lago di Garda ini banyak dikunjungi para wisatawan

Keluarga Biancosi termasuk keluarga bangsawan menengah dan dikenal sebagai orang kaya di kota itu. Corak kehidupan keluarga ini berbeda dengan keluarga Angela. Di rumah pamannya, segala sesuatu tersedia, banyak pelayan yang siap sepanjang waktu untuk melayani. Namun, Angela tak membiarkan dirinya dimanjakan. Dia tetap mengurus dirinya sendiri dan mengerjakan pekerjaan rumah tangga. Rasa humornya dan kerelaannya menolong, ternyata menawan hati banyak orang. Di rumah pamannya, Angela mempunyai kesempatan untuk bergaul dengan para bangsawan. Pengalaman ini tentu membantu Angela kelak dalam karyanya karena beliau banyak berhubungan dengan kaum bangsawan dan cerdik-cendekia.

Salo memperkaya Angela. Di sini ia mulai berkenalan dengan para biarawan Fransiskan. Pada masa itu para Fransiskan merasul dengan hebat sekali sehingga menawan hati orang-orang. Di samping berkhotbah, para Fransiskan ini melakukan jenis kerasulan lain, seperti membuka rumah yatim piatu, rumah gadai untuk orang miskin, rumah sakit, dan rumah penampungan. Santo Fransiskus Assisi rupanya mau mengikutsertakan kaum awam dalam pengabdian mereka kepada Gereja dengan menyusun sebuah peraturan hidup bagi Ordo Ketiga yang anggotanya terdiri dari kaum awam yang menyadari tugas dan kewajibannya sebagai garam dunia.

Terdorong keinginannya untuk menyambut Komuni setiap hari, Angela mendaftarkan diri menjadi anggota Ordo Ketiga Fransiskan. Sampai akhir hayatnya, kesetiaan Angela pada persekutuan itu tak pernah luntur. Dia selalu memperkenalkan diri sebagai *Sour Angela Terziaria*. Angela berusaha memenuhi kewajibannya sebagai anggota Ordo Ketiga. Dia tekun menerapkan dan menghayati kemiskinannya dengan berdoa dan mati raga. Angela mendapat pengaruh yang sangat besar dari Ordo Ketiga Fransiskan dalam pembentukan spiritual dan kerasulannya. Demikian besar kesetiaan Angela, sampai dia minta dimakamkan dalam pakaian Ordo Ketiga Fransiskan.

Di kota Salo kami mengunjungi *Duomo di Salo*, yaitu Katedral yang dipersembahkan untuk memperingati Maria yang Mendapat Kabar Sukacita. Gereja ini dibangun pada tahun 1453. Di dalam Katedral ini ada lukisan karya Moretto yang menggambarkan St. Angela sedang berdoa.

Danau Garda

Kota Salo tak bisa lepas dari sebuah danau yang sangat elok bernama Danau Garda. Danau yang juga dikenal sebagai *Lago di Garda* ini banyak dikunjungi para wisatawan. Wisatawan bisa berolahraga di atas permukaan air yang tenang. Berenang, berlayar, atau mendayung sampan, dapat dilakukan sambil menikmati air yang sewarna zamrud. Kota-kota kecil di tepian Danau Garda bagian selatan memiliki mikro iklim Mediterania yang hangat sehingga pohon-pohon anggur serta zaitun dapat tumbuh dengan baik di sana.

Garda merupakan danau terbesar di Italia yang terletak di Italia bagian utara. Danau ini bermuara di Provinsi Brescia, Provinsi Trento, dan Provinsi Verona dengan luas 2.350 km² yang terdiri dari lima pulau. Danau ini dikenal sebagai destinasi favorit para *traveller* dan sosialitas Italia. Bahkan tidak hanya dari dalam negeri saja, turis dari berbagai negara pun kerap mengunjungi tempat ini guna menikmati pemandangan alamnya yang sangat indah. Tidak peduli musim semi atau musim dingin, dalam setiap musim danau ini tetap menjadi tujuan para turis.

Saat musim panas seperti pada saat kami berkunjung, kami mendapatkan cuaca cerah. Kami dapat melakukan aktivitas air mulai dari *diving* hingga berlayar mengelilingi daerah sekitar. Sementara saat musim dingin dan turun salju, kawasan ini merupakan spot ski yang cukup ramai dikunjungi setiap tahun. Namun, kami tidak melakukan semua aktivitas ini karena destinasi kami bukan untuk itu, melainkan untuk menapaki jejak Santa Angela Merici, ibu kami, orang-orang yang bernaung di bawah payung Ursulin. K

Stroke di Indonesia

Herianto Tjandradjaja
Eka Hospital Stroke Center
Eka Hospital BSD

PADA tahun 2020 hingga 2030 Indonesia akan dianugerahi bonus demografi. Bonus demografi merupakan suatu keadaan di mana Indonesia memiliki jumlah penduduk usia produktif dengan jumlah yang melimpah, yaitu sekitar 2/3 dari jumlah penduduk keseluruhan. Bonus demografi dapat dilihat dengan parameter Dependency Ratio (angka beban ketergantungan) yang cukup rendah, yaitu mencapai 44.

Hal ini berarti bahwa dalam setiap 100 penduduk usia produktif (15-64 tahun) hanya menanggung sekitar 44 penduduk tidak produktif. Data Biro Pusat Statistik (BPS) indonesia tahun 2010 menunjukkan Dependency Ratio Indonesia sebesar 50,5. Sementara pada tahun 2015 Dependency Ratio memiliki angka lebih kecil, yaitu 48,6. Angka Dependency Ratio ini akan semakin kecil lagi pada tahun 2020 hingga 2030, yang akan menciptakan bonus demografi untuk Indonesia.

Keberhasilan dalam memanfaatkan bonus demografi dipengaruhi oleh kesiapan pemerintah untuk menyiapkan angkatan kerja yang berkualitas. Untuk menciptakan angkatan kerja yang berkualitas, perlu dipersiapkan matang-matang. Khususnya terkait dengan ancaman global penyakit katastrofik, khususnya stroke, yang potensial dapat menurunkan produktivitas angkatan kerja dan juga menambah beban pembiayaan masyarakat untuk perawatan dan pendampingannya.

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka kejadian (prevalensi) stroke di Indonesia menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dari 8,3 per 1.000 penduduk pada tahun 2007 menjadi 12,1 per 1000 penduduk pada tahun 2013. Bahkan diprediksi dalam beberapa tahun ke depan akan semakin meningkat hingga mencapai 25-30 per 1.000 penduduk. Yang lebih memprihatinkan adalah terjadinya kecenderungan bergesernya kejadian stroke pada usia yang relatif lebih muda.

Fakta ini tergambarkan pula dari data Riskesdas yang menunjukkan peningkatan proporsi penderita stroke usia 45-54 tahun di tahun 2007 yang berkisar 8 persen, menjadi 10 persen pada tahun 2013, sementara proporsi penderita stroke usia 55-64 tahun pada tahun 2007 sebesar 15 persen, menjadi 24 persen pada tahun 2013. Padahal rentang usia tersebut merupakan rentang usia produktif, yaitu usia 16 - 65 tahun, menurut Biro Pusat Statistik (BPS) Republik Indonesia.

Istimewa

Di samping terjadinya kecenderungan peningkatan insidensi (angka kejadian) stroke dari tahun ke tahun di Indonesia, beban masalah kesehatan akibat stroke juga dapat tergambarkan dari laporan Riskesdas tahun 2013 yang menyatakan bahwa stroke merupakan penyebab kematian tertinggi di Indonesia. Menurut laporan analisis awal *Sample Registration Survey* (SRS) 2014, yaitu survei kematian skala nasional terhadap 41.590 kematian sepanjang tahun 2014 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa stroke dan penyakit jantung merupakan penyebab kematian pertama dan kedua di Indonesia sepanjang tahun 2014. Persentasenya masing-masing 21,1 % dan 12,9 %.

Masalah kesehatan masyarakat yang terkait dengan penanganan stroke di Indonesia, secara umum meliputi hal-hal sebagai berikut:
Pertama, kurangnya kesadaran dan kepedulian masyarakat terhadap upaya pencegahan stroke, terutama melalui perubahan pola hidup yang sehat dan deteksi dini profil risiko stroke melalui pemeriksaan kesehatan berkala (*Medical Check Up*)

Kedua, belum adanya suatu sistem penanganan stroke secara terpadu, multidisiplin, dan berbasis bukti klinis (*evidence-based medicine*) mutakhir sebagai upaya untuk menurunkan tingkat kematian akibat stroke dan meningkatkan keluaran fungsional (*functional outcome*) paska stroke.

Ketiga, kurangnya perhatian klinisi terhadap manifestasi non-fisik dari stroke, sehingga hanya stroke yang disertai gejala gangguan fisik (kelemahan anggota gerak, gangguan bicara, nyeri kepala dll) saja yang terdeteksi.

Dengan demikian seruan yang disampaikan dalam Pernyataan Global pada Hari Stroke Sedunia tahun 2015 menjadi sangat relevan untuk menjadi perhatian bersama dari para pemangku kepentingan yang bertanggung jawab dalam penanganan stroke di Indonesia. K

SAINT JOHN'S CATHOLIC SCHOOL

Scientia, Virtus, et Vita

Partners

Schulen: Partner der Zukunft

GOETHE INSTITUT

PEARSON edexcel Approved Centre

www.SAINTJOHN.sch.id

PRE-K & KINDERGARTEN
PRIMARY
JUNIOR HIGH
SENIOR HIGH

BSD CAMPUS :
Jl. Kencana Loka Raya No 8 Sektor XII BSD City
✆021-7587 3345 | ✆021-7587 3565

MERUYA CAMPUS :
Taman Villa Meruya Blok D1 No 1 Jakarta Barat
✆021-58902398 | ✆021-58902399

BPK SINABUNG

Rumah Makan Khas Batak Karo

Komplek BSD Sektor 3.5 BL E/10 - Tangerang | Telp. 021-53155175

Seberang Sentra Onderdil BSD

BUKA SETIAP HARI dari jam 10:30 s/d 20:00 Wib

Menu: Babi Panggang Karo, Lomok2, Ikan Mas Arsik

Teri Medan ikan Pari balado Ayam Kampung Gulai Cabe ijo daun

Ubi Tumbuk sayur Tauco Dll

Menerima Pesanan Kantor, Arisan

Terima pesan antar untuk BSD sekitarnya.

Minimal order Rp.200.000 Free ongkos antar.

Phone : 081389082108

STONE FOREST

SUPPLIER BATU ALAM

Menyediakan batu alam dengan berbagai ukuran

ANDESIT POLOS- ANDESIT ALUR - ANDESIT SUSUN SIRIH
ANDESIT BAKAR / RTM - ALOR HITAM - ALOR MERAH
GUNUNG KUDA - PALIMANAN - PANCA WARNA - KORAL
TEMPLEK - CANDI POLOS - CANDI ALUR - ORNAMEN BALI

STONE FOREST - 1

JL. RAYA SERPONG KM.7 (DEKAT HOTEL FM-3)
SAMPING SPBU WARUNG MANGGA
TANGERANG
Tel : (021) 539 8545

STONE FOREST - 2

JL. RAYA RAWA BUNTU (DEKAT DE LATINOS)
SEBERANG TIKI JNE RAWA BUNTU
BSD - TANGERANG
Tel : (021) 756 5646

STONE FOREST - 3

JL. UTAMA BOULEVARD GRAHA RAYA KAV.A2
DEPAN CLUSTER FLAMBOYAN LOKA
KELURAHAN PAKU JAYA SERPONG
TANGERANG

IIN PRATIWI
0815 105 18720

ALL NATURAL DAY SPA

Refine, Refresh & Relax Naturally

Ruko Golden Madrid-1 Blok E No.33 - Seberang Pasar Modern- BSD CITY

☎ 021 - 5316 0590 - 5618 5228

HAIR SPA
FOOT REFLEXY
FACE MASSAGE
BUST TREATMENT
MANICURE PEDICURE
BODY MASKER/LULUR
HOT STONE MASSAGE
TRADITIONAL MASSAGE
ANTI SELLULITE MASSAGE
AROMATHERAPY MASSAGE

DAPATKAN DISCOUNT 20%
DENGAN MEMBAWA GUNTINGAN IKLAN INI

Lakukan reservasi by phone terlebih dahulu, berlaku Senin-Jumat, sampai dengan 30 Juni 2016

CREDIT UNION BEREROD GRATIA

Badan Hukum No. : 631/BH/Meneg I/VII/2007

WWW.cubg.or.id

Visi :
Menjadi lembaga pemberdayaan masyarakat yang aman, terpercaya dan berkelanjutan

Misi :
Meningkatkan kualitas hidup anggota melalui pemberdayaan berbasis komunitas

Slogan : Cerdas, mandiri, sejahtera

Produk Simpanan :
1 Simpanan Pokok & Wajib
2. Simpanan Megapoiitan
3. Simpanan Pagan
4. Simpanan Pundi Gratia
5. Simpanan Multi Guna
6. Simpanan Pendidikan

Produk Pinjaman :
1 Simpanan Menjadi Anggota
2. Simpanan Produktif
3. Simpanan Rumah Tangga
4. Simpanan Modal Kerja
5. Simpanan Sepeda Motor
6. Simpanan Rumah
7. Simpanan Pendidikan

MENERIMA PENDAFTARAN ANGGOTA BARU

Informasi Pendaftaran :

Pangkalan Kolektor :
Rumah Pelayanan Kasih PSE setiap hari Minggu setelah misa kedua
Anto (081219323221) Linda S., Maryati.
Email : infocubgmonika@gmail.com

Tempat Pelayanan :
Ruko Pamulang Permai I Blok SH.2 Tangerang Selatan
Telp 74705966

Komunika / Hedy S.

Komunika / Hedy S.

Komunika / Hedy S.

Misa Perayaan Imlek, 8 Februari 2016. Sebagai wujud syukur atas karunia Allah, Paroki St.Monika Serpong mengadakan Misa Perayaan Imlek yang dipimpin oleh 3 pastor. Pada akhir misa, DPH menyediakan berkardus-kardus jeruk mandarin yang dibagikan kepada umat yang hadir pada misa tersebut

Komunika/ Haris

Komunika/ Haris

Dr. Herianto Sp.S sedang memberikan penjelasan dalam Seminar Kesehatan bertajuk "In Stroke and Heart Attack, Time is Life" yang diadakan oleh Sie PSE St. Monika pada 19 Maret 2016 bertempat di Aula Gereja St. Ambrosius

Komunika / Tony

MISA ACIES LEGIO MARIA , Rabu, 9 Maret 2016 di Gereja Santa Monika Serpong, dipimpin oleh Romo Lukas Sulaeman OSC. Tema yang dipilih adalah Maria Bunda Kerahiman. Misa ini dikoordinir oleh Legio Maria Presidium Puteri Kerahiman Sejati.

Komunika / Tony

SYAHDU & HARU mengiringi peserta Misa Acies Legio Maria pada saat pengucapan Janji Setia pada Bunda Maria untuk menjadi prajurit yang setia dalam doa dan karya. Kelompok per kelompok bergilir dengan khidmat menyerahkan seluruh hidupnya berkomitmen kepada Bunda Maria "AKU ADALAH MILIKMU YA RATU DAN BUNDAKU, DAN SEGALA MILIKKU ADALAH KEPUNYAANMU.

Komunika/ Haris

Sidang pemilihan ketua WKRI yang baru Cabang Santa Monika, periode 2016 - 2019. Ketua Cabang terpilih :
Ibu Dionisia M. Samunady (Ketua 1),
Ibu Noening Soeryandari (Ketua 2),
Ibu Ina Rosalina Budiman (Ketua 3)

Komunika/ Haris

Selesai Pelantikan oleh WKRI DPD Jakarta. Ketua Terpilih mendapat berkat dari Pst Aloysius Supandoyo, OSC

Komunika/Tony

Tanda salib abu disematkan di dahi para Prodiakon dilanjutkan kepada umat Santa Monika BSD

Komunika/Tony

Pemberian abu pada dahi umat yang mengikuti misa Rabu Abu.

Komunika/Hedy S.

Pemberian abu di dahi sebagai lambang pertobatan.

Komunika / Hedy S.

Rm. Lukas Soeleman, OSC sedang memberkati palma di halaman Gereja St. Monika sebelum perarakan meriah memasuki Gereja.

Komunika / Melissa

Khusuk mengikuti misa beralaskan karton meski tak bisa masuk ke dalam Gereja.

Komunika / Tony

Bernyanyi sambil melambaikan palma sebagai perlambang Tuhan yang sedang melewati kota Yerusalem.

Komunika / Tony

Komunika / Tony

Perarakan Sakramen Maha Kudus

Komunika / Tony

Komunika/ Vanditya

Lilin berbentuk salib ini seakan mengingatkan kita untuk selalu menjadi penerang bagi orang di sekitar kita.

Komunika/ Vanditya

Memanjatkan doa dan berjaga seperti para murid Yesus di masa itu.

Komunika/ Steven

Sakramen Maha Kudus

Komunika / Tony

Tuguran mengajak kita untuk berjaga dan berdoa bersama Yesus sebelum Ia menerima cawan penderitaan di Taman Zaitun.

Komunika/ Hedy S.

Adegan jenasah Yesus diturunkan dari kayu salib dan dibawa ke pangkuan Bunda Maria.

Komunika/ Vanditya

Kerumunan umat yang mengikuti Ibadah Jalan Salib.

Komunika/ Melissa

Pemain Biola mengiringi ibadah Jalan Salib yang divisualisasikan OMK

Komunika/ Vanditya

Komunika/ Vanditya

Memberikan penghormatan atas pengorbanan Yesus dengan mencium salib-Nya.

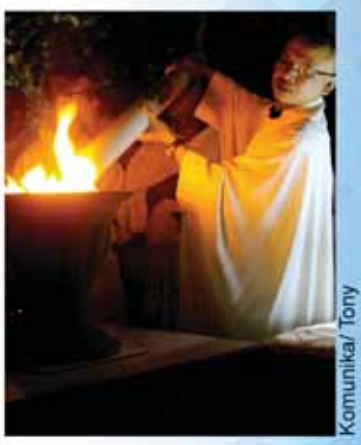

Komunika/ Tony

Api Paskah mulai dinyalakan.

Komunika/ Vanditya

Kelap-kelip cahaya lilin di seluruh area Gereja pada misa Sabtu Vigili.

Komunika/ Tony

Komunika/ Vanditya

Bersama-sama melakukan pembaharuan Janji Baptis dengan lilin bernyala

Komunika/ Hedy S.

Misa Paskah Anak 2016 mengambil tema Pelestarian Lingkungan Hidup. Umat-umat cilik mempersembahkan tarian mereka.

Komunika/ Hedy S.

Pemusik-pemusik belia khusuk mengiringi misa Paskah Anak 2016

Komunika/ Tony

Keceriaan dalam warna warni misa Paskah Anak

POJOK AMBROSIUS

Misa Minggu Palma di Gereja Santo Ambrosius dipimpin oleh Pastor Yulianus Yaya Rusyadi OSC, dimulai pukul

Dok Pri/ Alexander Edison

Komunika/ Haris

Perarakan dari halaman Pastoran menuju ke dalam Gereja Santo Ambrosius

Komunika/ Haris

Pastor sedang membasuh dan mencium kaki para wakil umat sebagaimana yang pernah Yesus lakukan kepada para murid-Nya

Komunika/ Haris

Misa Kamis Putih dihadiri kurang lebih 1.500 umat dan dilanjutkan dengan Tuguran sampai jam 12 malam.

Komunika/ Haris

Pastor Antonius Budiman, OSC membuka selubung ungu dari Salib Yesus

Komunika/ Haris

Pelayanan, membagikan komuni suci kepada umat

Komunika/ Haris

Petugas Tata Laksana berbagi cahaya Paskah untuk di teruskan kepada semua umat pada Misa Sabtu Vigili di Gereja Santo Ambrosius.

Komunika/ Haris

Petugas cilik dari Legio Maria Junior Maria Immaculata, dengan senyumnya yang ramah siap menyapa semua umat yang akan mengikuti Misa Sabtu Vigili di Gereja Santo Ambrosius, 26 Maret 2016

Komunika/ Haris

Perayaan Minggu Paskan 27 Maret 2016 di Gereja St. Ambrosius, diadakan sarapan bersama seluruh Umat, Kantin Ambrosius membagikan Bubur Kacang Hijau ke semua umat

Komunika/ Haris

Komunika/ Haris

Setelah sarapan bersama, puluhan anak anak mengikuti berbagai macam lomba yang diadakan oleh OMK St. Ambrosius

ZIARAH NAPAK TILAS TUHAN YESUS

Jerusalem - Bethlehem - Tiberias - D.Galilea - S.Yordan - Kana - Nazareth - Petra - Cairo - Sinai

JERUSALEM - MESIR - PETRA

20 - 31 Mei'16	Rm. Herman, PR
19 - 30 Jun'16	Leonardy & Rm. Amandus O. PR. (Holyland - Egypt - Istanbul)
30 Jun - 10 Jul'16	Joppy Taroreh & Rm. Melanius Jordan OFM.
19 - 30 Agst'16	Rm. Neles Tebay, PR.
21 - 30 Sept'16	Esther Kandou (Holyland & Rome; Holy Door)
19 - 30 Okt'16	Romo Pembimbing
17 - 24 Nov'16	Rm. Pembimbing (ziarah khusus Katekis / Tokoh Umat; USD 1.785)
19 - 30 Des'16	Benyamin Ratu
23 Feb - 2 Mar'17	Rm. Terry Ponomban PR. (ziarah khusus Katekis / Tokoh Umat; USD 1.895)

BONUS: Naik Pesawat Cairo menuju Gn. Sinai

ROME (HOLLY DOOR) LOURDES BARCELONA FATIMA

ROME - VATICAN - ASISI - PISA - NICE - LOURDES - FATIMA - MADRID

24 Apr - 10 Mei'16	*Bersama* Rm. Hardianus Usat Msf.
27 Mei - 9 Jun'16	*Bersama* Rm. Valentinus Maria CSE.
1 - 15 Jul'16	*Bersama* RD. Dionysius Adi Tejo S.
21 Agst - 4 Sept'16	*Bersama* Rm. Endi, PR.
26 Sept - 10 Okt'16	*Bersama* Esther Kandou
14 - 28 Okt'16	*Bersama* Sinta Soerio, Yurika, Dena Sukiato
24 Okt - 6 Nov'16	*Bersama* Rm. Terry Ponomban PR
12 - 25 Nov'16	*Bersama* Rm. John Lefteuw, Msc.

Audiensi dengan PAUS & HOLY DOOR (dibuka 25thn sekali)

Setiap bulan ada keberangkatan ke Holyland

Berpengalaman sejak 1985

HOLY GLOBAL

PT. GLOBAL ZIARAH WISATA
Jl. RC. Veteran Raya No.6B
Jakarta 12330

Bersama: Holy Global Tour
Yolanda Taroreh
Web: www.holyglobaltour.com
Email: holyglobaltour@yahoo.co.id

Pendaftaran dan informasi hub:
+62 812 5232 5500
+62 851 0013 3336

QQ BIRO JASA

Melayani Jasa Pengurusan:
STNK, SIM, Akte Lahir, Akte Kawin, Akte Kematian, NPWP, SIUP, TDP, KIR, ES Puter, ES Doger, Bacang, Barongsai, dll.

Dokumen Ambil & Antar

KAMSIA (KAMI SIAP MELAYANI ANDA)
Melayani dan membantu disaat berduka diluar dan dalam rumah duka

24 JAM

- Penyediaan Rumah Duka Dharmais, Atmajaya, Heaven, Gatot Subroto, Abadi, Oasis & Sekitar Bintaro
- Peti Jenazah Lokal & Impor
- Pemakaman, Kremasi, & Penitipan Abu
- Ambulance, Cargo, dan Pengawalan
- Memandikan Jenazah, Formalin, Make Up, Pakaian
- Dekorasi & Bunga
- Upacara Pemakaman, Kremasi, Tata Cara Ibadat, Koordinator Litungi

HUBUNGI: PASUTRI KIKI-TENNY
7486 3431 - 7486 3433 - 0812 8055 249 - 0817 6700 177
0815 1047 3737 - 0821 10 1000 99 - 70 66 9 660 - 93 6 94 180

SELAMAT PASKAH 2016

NOVENA LEARNING CENTER

Menawarkan les privat:
Matematika, Fisika,
Kimia, Bahasa Jerman
085813784047 (Paul)

Praktek Dokter Gigi
NOVENA

Drg Ignatia Wurangian Sp.Pros
Jl. Sumatra H1 No.7
Nusa Loka, Sektor XIV BSD
Telp: 538 4540

Dapatkan diskon 20% untuk pembuatan gigi tiruan lepasan dan cekat. Juga perawatan ortho. Berlaku di bulan Mei dan Juni 2016.

Perawatan gigi anak, Pembersihan karang gigi
Bleaching, Gigi tiruan cekat dan lepas
Penambalan & Perawatan saluran akar,
Meratakan gigi, Pencabutan gigi
Operasi gigi yang tertanam
Pemasangan implan gigi

Selamat Paskah 2016

"Keberhasilan saya adalah kasih karunia Tuhan & berkat Stella Maris. Saya belajar percaya diri & tampil karena sering ditunjuk menjadi MC & tampil di berbagai acara sekolah. Berkat itu saya mendapatkan Communication Skill & Public Speaking."

Stella Maris Alumni
PETER CHANDRA G.
Owner PT. Pesona Cahaya Gemilang

DIBUKA PENDAFTARAN 2016/2017 KB/TK-SD-SMP-SMA

STELLA MARIS SCHOOL BSD
Artha Kencana Kav. C.1/1 Kencana Loka
Sektor XII BSD - Tangerang Selatan 15318

021 7566 566
021 756 3953
ext. 260, 261, 262, 530

stella maris
school · BSD
EDUCARE IN CARITATEM

Dokumentasi OMK

LDK Seksi Kepemudaan OMK Santa Monika

A New Team, A New Family

Oleh Marvin Yuliano

SABTU, 9 Januari 2016, pukul 12.30, ada pemandangan yang unik di pelataran Gereja Santa Monika. Sebuah truk tronton yang umumnya digunakan oleh kesatuan militer terparkir di sana. Namun, suasana kontras tampak di sekitar kendaraan tersebut; suara tawa dan senda-gurau anak- anak terdengar. Dari kejauhan, sekelompok remaja terlihat begitu bahagia dan bersemangat menyambut acara yang sudah mereka nanti-nantikan.

Kelompok remaja ini berasal dari Seksi Kepemudaan OMK yang akan mengikuti Latihan Dasar Kepemimpinan untuk pertama kali. Kelompok muda ini berasal dari berbagai kategori organisasi Gereja, dengan berbagai latar belakang yang maupun dari berbagai tingkatan umur. Tetapi, berbagai perbedaan ini hampir tidak tampak. Perasaan bahagia dan ikatan yang kuat tampak dari ekspresi wajah mereka.

Lalu, pada pukul 13.10, ditemani pancaran sinar matahari yang hangat, kami berangkat menuju Serua Green Village, Sawangan. Di tempat itu kami akan menghabiskan satu malam dan dua hari bersama-sama, guna mengikuti keseluruhan program yang telah dipersiapkan oleh para pembina OMK Santa Monika. Setelah, kurang lebih satu jam perjalanan yang menyenangkan dan menikmati jalanan yang "bergoyang", akhirnya kami pun sampai di tempat tujuan. Teh dan kopi hangat, serta makanan ringan telah tersedia menyambut perut kami yang kosong.

Akhirnya sesi pertama pun dimulai. Romo Yaya di tengah kesibukannya, menyempatkan untuk hadir dan membawakan materi mengenai sifat dan karakter yang dibutuhkan oleh pemimpin yang baik. Romo Yaya membawakan materi ini dengan penuh semangat dan kerap kali mengingatkan kami untuk tetap fokus dalam setiap tahapan hidup kami. Tanpa terasa waktu dua jam pun berlalu, sesi pertama sudah berakhir; langsung dilanjutkan dengan Misa pembukaan, kemudian Romo pamit pulang untuk kembali melanjutkan aktivitasnya.

Setelah makan malam dan beristirahat sejenak, sesi 2 pun berlangsung. Kami mendapatkan kehormatan dan kesempatan

yang luar biasa dengan kedatangan tamu spesial yang berasal dari kesatuan militer negara Indonesia. Pembicara pada sesi ini adalah Bapak Antonius Sigit Hardjanto S.H, M.H. Beliau merupakan Letnal Kolonel AU yang sudah bertugas melindungi negara kita sejak puluhan tahun lalu. Beliau membawakan sesi bela negara yang bertemakan "100% Katolik, 100% Indonesia".

Sebelum sesi ini dimulai, Om Sigit mengajak kami untuk bersama-sama menyanyikan lagu kebangsaan Indonesia Raya dengan sikap sempurna; untuk membangun sikap hormat terhadap Negara dan Tanah Air yang kita tinggali ini, Indonesia. Sesi ini mengajarkan kami untuk berbakti, menghargai, dan mencintai Tuhan, keluarga serta Tanah Air kita secara seimbang dan maksimal. Sesi pun ditutup dengan bersama-sama menyanyikan lagu Garuda Pancasila dengan penuh semangat, yang disusul dengan tepuk tangan meriah bersama-sama.

Kemudian kami pun langsung melanjutkan ke sesi berikutnya, yaitu waktu yang dipersiapkan khusus oleh para pembina OMK untuk tanya-jawab dan sharing seputar kegiatan OMK yang sudah terjadi pada periode sebelumnya. Pertanyaan dan cerita satu per satu terlontar dari antara kami, dan tanpa kami sadari, waktu berlalu dengan cepat, hari sudah malam dan kami diimbau untuk beristirahat secukupnya oleh para kakak pembina.

Kejutan tengah malam pun tiba. Kami mendapatkan tugas untuk menyiapkan sarapan keesokan paginya dengan bahan-bahan yang sudah ditentukan sebelumnya. Seluruh bahan itu harus habis dan tidak tersisa. Waktu yang diberikan pun terbatas; semua harus sudah siap dan tersedia pada pukul 07.00. Tidak perlu waktu lama hingga diskusi yang riuh dan ramai di tengah malam itu tercipta. Kami segera mendiskusikan menu apa yang akan kami masak dengan mempertimbangkan bahan yang ada, serta bagaimana pembagian tugas yang paling efektif dan sesuai. Akhirnya, kami memutuskan untuk bangun pada pukul 04.30 WIB dan memasak nasi goreng dengan lauk tahu dan tempe goreng. Setelah semua persiapan selesai, kami segera bergegas tidur dan beristirahat untuk aktivitas esok hari.

Tepat pukul 04.30, keesokan harinya, terdengar suara yang lantang memanggil dan menyadarkan kami semua. Kak Agnes, selaku orang yang kami percaya dan tunjuk untuk membangunkan kami, menjalankan tugasnya dengan luar biasa baik. Satu per satu kami terbangun dan bergerak mendekat menuju meja tempat kami memasak. Seiring berjalannya waktu, ketenangan pada pagi hari itu pun pecah dengan kehebohan yang terjadi dalam "stasiun" tempat kami memasak. Canda tawa serta wangi dari masakan yang kami buat, sungguh mengubah suasana pagi itu yang dingin dan damai, menjadi ramai dan penuh warna. Akhirnya, seluruh usaha dan jerih-payah kami terbayarkan dengan sajian makanan yang hangat dan nikmat untuk mengisi perut kami semua. Usai sarapan bersama, kami pun kembali ke kamar masing-masing untuk mandi, mempersiapkan diri untuk sesi berikutnya.

Setelah kami semua berkumpul di aula, acara dilanjutkan kembali. Kami dihadapkan pada serangkaian pertanyaan dan kasus yang harus kami bahas dalam setiap divisi tempat kami ditempatkan. Lalu, kami semua dikumpulkan kembali, untuk mendiskusikan pemecahan dari berbagai kasus yang sudah dipersiapkan oleh para pembina. Dalam sesi ini, kami mendorong potensi yang terdapat dalam diri setiap individu yang hadir, untuk secara aktif dan kritis berpartisipasi dalam mengemukakan pendapat maupun mendengarkan pendapat orang lain. Setelah kami secara bersama-sama memecahkan berbagai kasus dan pertanyaan yang ada, kami segera menyantap makan siang.

Sesi berikutnya dilanjutkan dengan berbagai kegiatan dan aktivitas *team building*. Kami bersama-sama menggambar logo OMK dengan menggunakan kuas yang diikat dengan 25 tali. Kami tidak boleh menyentuh batang kuas tersebut. Setiap orang hanya boleh memegang satu tali saja yang terikat pada kuas tersebut. Kemudian misi berikutnya adalah menciptakan kapal bersama-sama dengan menggunakan bahan-bahan yang sudah tersedia, untuk menyeberangkan kami semua melintasi kolam renang. Setelah berdiskusi dan merancang bentuk maupun konstruksi kapal kami, pembangunan pun segera berjalan. Tanpa disadari waktu sudah habis dan tiba saatnya untuk membuktikan kualitas karya kami. Namun, amat disayangkan, kapal kami hanya bertahan mengangkut sebagian kecil dari kami saja. Pada akhirnya kami pun terjun dan bermain ke dalam kolam untuk berfoto bersama-sama.

Setelah itu, kami semua kembali ke kamar untuk mandi dan bersiap-siap pulang.

Akhirnya, kami semua tiba di pengujung acara. Setelah mendengarkan beberapa patah kata penutupan oleh para pembina, kami pun berdoa bersama dan berangkat kembali ke Gereja Santa Monika. Meski kami lelah, namun senyum dan keceriaan tetap terpancar dari setiap wajah kami. Ikatan serta rasa saling memiliki di antara kami telah sepenuhnya masuk ke dalam suatu tingkatan baru yang jauh lebih kuat, yaitu keluarga OMK Santa Monika. K

Awal Sebuah Pelayanan

SIAPA yang tidak merayakan tahun baru 2016? Kami, kelompok koor Paroki Santa Monika BSD memulainya dengan pelayanan, yaitu bernyayi pada Misa Ekaristi Kaum Muda Tahun Baru (EKM).

Bernyanyi adalah berbicara melalui syair lagu dengan notasi/melodi/irama dan birama. Bernyanyi adalah salah satu wujud pengekspresian diri. Bernyanyi itu kemampuan mengolahragakan suara hati. Bernyanyi dapat menjadi media penyalur rasa resah yang sedang melanda, ataupun sebagai bentuk luapan keinginan yang belum terealisasi.

Semua orang bisa menyanyi. Bakat menyanyi pada setiap orang berbeda-beda, tapi kalau kita mau belajar pasti dapat menonjolkan kemampuan menyanyi sehingga dapat menghibur orang lain atau minimal diri sendiri.

Dalam menyanyi, orang bisa bernyanyi sendiri atau berkolompok. Jika berkelompok, ia bisa tergabung dalam kelompok koor. Seperti anak muda Katolik ini tergabung dalam koor Gereja.

Sebenarnya, apa itu koor?

Paduan suara atau kor (dari bahasa Belanda, *koor*) merupakan istilah yang merujuk kepada ensembel musik yang terdiri atas penyanyi-penyanyi maupun musik yang dibawakan oleh ensembel tersebut.

Orang mengira bahwa peran dan fungsi dari koor memberi hiburan atau sajian kepada umat / jemaat. Umat dianggap sebagai penonton yang dipersilakan menikmati sajian dari koor. Anggapan itu salah. Gereja adalah umat yang bernyanyi, sebab dengan bernyanyi ia saling belajar dan mengajar tentang iman di dalam Kristus. Itulah sebabnya kita memerlukan koor, juga pengajar nyanyian, dll supaya itu semua memampukan umat bernyanyi dengan baik dan benar. Untuk itu, koor perlu terus-menerus berlatih supaya benar-benar bisa menopang umat bernyanyi, memampukan umat menyanyikan melodi nyanyian dengan indah sambil menghayati jiwa kalimat-kalimat.

Setiap latihan, kami koor OMK berlatih banyak lagu. Lagunya pun banyak macamnya, dan itu bagus-bagus. Ada lagu dari Puji Syukur, lagu rohani, dan lainnya. Kami dilatih oleh Om Fanny Kalensang. Tiap latihan terkadang kami merasa lelah dan bosan. Tetapi, demi pelayanan bagi Gereja, kami selalu siap mengeluarkan suara yang terbaik untuk kemuliaan Tuhan.

Koor terbagi menjadi empat suara: sopran (suara satu) dan alto (suara dua) untuk perempuan, tenor (suara satu) dan bass (suara dua) untuk laki-laki. Karena pembagian suara ini terkadang kami juga lupa suara kami di bagian mana karena terpengaruh oleh suara-suara lain. Tetapi, dengan sabar dan ramah Om Fanny mengajar kami satu per satu.

Sayangnya, hingga kini, masih banyak anak muda yang tidak mengikuti koor. Alasannya bervariasi. Ada yang sekolah, kerja, tidak diizinkan orang tua karena pulang malam, dan masih banyak lagi. Maka dari itu, kami mengajak orang muda untuk mengikuti koor dalam melayani Gereja.

Latihan: setiap Rabu
Tempat: Aula St. Anna, Gereja Santa Monika BSD
Pukul: 18.30-20.00

Mengapa nyanyian itu begitu penting untuk kita? Karena kita bernyanyi untuk Tuhan. Ungkapan lubuk hati orang percaya yang membumbung ke atas ke hadapan hadirat Tuhan. Sama dengan doa, nyanyian juga ada. Sebuah misteri hubungan antara manusia dengan Tuhan Allah dan kita tidak mengerti mengapa manusia boleh bernyanyi bagi Tuhan? Tetapi buktinya kita boleh, itu sebabnya kita bernyanyi. K

Bernadetta Utomo,
pelajar SMA Santa Ursula BSD, Sie Musik OMK

Sayangnya, hingga kini, masih banyak anak muda yang tidak mengikuti koor. Alasannya bervariasi.

Bakti Sosial bagi Yang Hilang Ingatan

Sebagai wujud nyata APP 2016, warga Lingkungan Santa Gemma Galgani mengunjungi Rumah Peduli "Sahabat Kasih".

Dok. Panitia

Kemeriahan acara peduli kasih St. Gemma Galgani dengan penghuni panti "Sahabat Kasih" beramai-ramai memuji Tuhan.

LINGKUNGAN Gemma Galgani di bawah ketua lingkungan Oco Sukarsa, berada di perumahan Serpong Garden, Cibogo, Cisauk. Lingkungan ini baru berdiri sekitar satu tahun, pemekaran dari Lingkungan St. Bonifasius.

Selama sekitar 30 hari, warga Lingkungan Gemma Galgani mengumpulkan sembako, keperluan MCK, pakaian bekas layak pakai, serta uang. Semua sumbangan dikumpulkan dan diseleksi menurut kebutuhan dalam penyaluran aksi sosial. Sebagian besar bantuan disumbangkan ke Rumah Peduli "Sahabat Kasih".

Bakti sosial terselenggara pada Minggu, 13 Maret 2016. Beberapa pengurus lingkungan beserta warga St. Gemma Galgani dengan antusias melaksanakan acara ini. Berangkat dari perumahan Serpong Garden pada pukul 13.00. Sekitar 25 orang; anak-anak sampai orang tua yang mengikuti acara ini. Sukacita warga St. Gemma Galgani dengan penghuni panti begitu terasa. Mereka bernyanyi bersama memuji Tuhan.

Beberapa pengurus lingkungan menciptakan suasana yang benar-benar santai. Tidak ada perasaan takut, jijik, ataupun perasaan negatif lainnya. Obrolan dan *sharing* pengalaman begitu mengalir.

Panti sosial ini dikelola oleh Immanuel Talan. Letaknya di jalan raya Cisauk-Legok no. 21 RT 04/01 Kelurahan Cisauk, Kecamatan Cisauk, Tangerang. Saat ini, panti yang sudah berlangsung selama lima tahun ini melayani 20 laki-laki dewasa dan satu perempuan yang hilang ingatan.

Metode Penyembuhan

Penyembuhan di panti sosial ini tanpa menggunakan obat, baik kimiawi maupun herbal. Penyembuhan menggunakan metode pendekatan "Doa dan Kasih". Nyatanya, tanpa obat-obatan mereka bisa sembuh.

Menurut Immanuel dan Adi, selaku pengelola panti, sehari-hari mereka didekati dengan sentuhan kasih. Doa menjadi hal yang pokok bagi mereka. Meskipun ada penghuni panti yang diambil dari jalanan dan latar belakang iman mereka tidak diketahui, namun mereka diajak untuk berdoa dan memuji Tuhan dengan tata cara Gereja Kristen.

Di setiap awal kegiatan, mereka diajak untuk berdoa. Dengan doa dan pendampingan yang penuh kasih, pelan-pelan mereka tersentuh dan mulai menyadari diri mereka.

Kegiatan memelihara lele, ayam, membuat kerajinan, pernah dicobakan kepada mereka untuk mengisi waktu luang.

Butuh Tenaga Dokter

Menurut Immanuel, diperlukan tenaga dokter yang secara sukarela sudi untuk mengontrol kesehatan para penghuni panti. Selama ini, kalau mereka sakit, Immanuel harus membawa mereka ke klinik yang jaraknya cukup jauh dengan mengandalkan sepeda motor.

Saat ini, panti menyewa sebidang tanah yang awalnya tanpa bangunan. Sewa tempat akan berakhir pada Juli 2016, sedangkan sewa tanah oleh pemiliknya dengan tiba-tiba dinaikkan lebih dari 500 %. Biaya sewa ini yang membuat para pengurus panti harus memutar otak untuk mencari dana atau pindah ke tempat lain.

Di balik semuanya ini, ada hikmah yang bisa diambil. Begitu banyak saudara kita di luar sana yang masih berkekurangan. Akan lebih membahagiakan apabila kita bisa saling berbagi berkat, baik materi maupun tenaga. K

Harsono

Lingkungan Theodorus Studite Bagi-bagi Sembako

Dalam Masa Prapaskah, Lingkungan Theodorus Studite membagikan paket sembako secara cuma-cuma kepada para petugas kebersihan dan pemulung di BSD dan sekitarnya.

dok. panitia

KEGIATAN ini dikoordinasi oleh pengurus Seksi Sosial Lingkungan Theodorus Studite, Astri dan Yudi, dan mendapat dukungan dari seluruh warga lingkungan. Aksi sosial dimulai dengan melakukan penggalangan dana dari seluruh umat lingkungan selama dua minggu.

Di luar dugaan, jumlah dana dan bahan-bahan sembako mengalir dengan begitu cepat. Ini merupakan cerminan antusiasme umat lingkungan dalam mewujudkan amal kasih terhadap sesama.

Dari hasil penggalangan dana, terkumpul beberapa bahan sembako, seperti 250 kg beras, 124 Liter minyak goreng, 22.5 karton mi instan, 108 kg gula pasir, 125 kotak teh, dan 35 kaleng susu kental manis. Rabu, 9 Maret 2016, bertepatan dengan hari libur Nyepi, panitia aksi sosial dibantu oleh umat lingkungan lainnya berkumpul di rumah Yudi (The Icon, Verdantview) untuk memaketkan bahan-bahan sembako tersebut, menjadi 147 kantong paket yang akan didistribusikan ke jalan-jalan pada Sabtu berikutnya.

Hari Pendistribusian

Tibalah hari pendistribusian paket sembako pada Sabtu yang cerah, 12 Maret, sekitar pukul 08.00. Setiap warga lingkungan yang terdiri dari orang dewasa, remaja, dan anak-anak dengan antusias berkumpul kembali di rumah Yudi untuk memulai pendistribusian paket sembako ke jalan-jalan. Dengan menggunakan tiga mobil, mereka mengangkut kantong-kantong paket sembako dengan rute berbeda.

Mobil pertama, yang dikoordinasi oleh Ketua Lingkungan Theodorus Studite, Hendra Kurniawan, mengambil rute pendistribusian sembako di wilayah BSD baru (The Icon, Foresta, Avani, The Park) hingga ke arah Summarecon Serpong. Mobil kedua, dikoordinasi oleh Endra Wahana, mengambil rute pendistribusian sembako di sepanjang Jalan Raya Serpong hingga ke Vila Melati dan Alam Sutera. Dan mobil ketiga, yang dikoordinasi oleh Markus, mengambil lokasi pendistribusian sembako di sekitar wilayah BSD lama (Nusa Loka, Kencana Loka, Anggrek Loka, Griya Loka), hingga ke arah perumahan The Green.

Terpancar kebahagiaan di raut wajah para petugas kebersihan dan pemulung yang mendapatkan bantuan paket sembako. Ucapan syukur dan doa mengalir dari mulut mereka sebagai ucapan terima kasih. Setiap umat lingkungan yang berkesempatan ikut serta mendistribusikan paket sembako ini juga merasakan kebahagiaan dan sukacita yang luar biasa. Aksi sosial ini tentu menjadi berkat bagi warga Lingkungan Theodorus Studite. K

Redaksi Warung Sate

DUM
DUNIA USAHA MOTOR
BENGKEL SPECIALIST TOYOTA :
| KIJANG | AVANZA | SOLUNA |
| INNOVA | VIOS | YARIS |
SERVICE & SPARE PARTS
RUKO SENTRA ONDERDIL :
TOYOTA moving forward
BLOK C No. 12A
SEKTOR 1-5 ,
021 - 538 8233

Mewaspadai Stroke dan Serangan Jantung

Saat hendak mengikuti senam di kantornya, mendadak mulut Nyonya KS, 54 tahun, mencong. Sementara itu, tubuhnya mulai lunglai.

SEKITAR satu jam berselang, ia tiba di Eka Hospital BSD City dan segera mendapat penanganan medis yang saksama. Syukurlah, hasil CT scan menunjukkan tidak terjadi perdarahan di pembuluh darah otaknya. Hanya ada penyumbatan.

Lantas, dilakukan terapi trombolitik kepada Nyonya tersebut. Dua puluh empat jam pasca terapi, dilakukan CT scan ulang. Ternyata, kemampetan di pembuluh darah otaknya telah luruh. Tangan dan kaki wanita paruh baya itu bisa kembali bergerak normal. Kondisi ini disebut *Lazarus Effect*; pemulihan yang tidak perlu menunggu waktu lama.

Dalam kasus stroke, kecepatan penanganan sebagaimana yang dilakukan terhadap Nyonya KS merupakan hal utama. Alhasil, ia tertolong, bahkan stroke yang dialaminya tidak menyisakan jejak.

Demikian terungkap dalam Seminar Kesehatan "In Stroke and Heart Attack Time is Life!" yang berlangsung di Aula Stasi St. Ambrosius Vila Melati Mas, Sabtu, 19 Maret 2016. Seminar yang menampilkan dua pembicara, Dr. Herianto SpS dan Dr. Stefanus Andy Wiyono SpJ, ini merupakan kerjasama Sub Seksi Kesehatan PSE Paroki St. Monika dengan Eka Hospital.

Penyebab Pertama

Menurut laporan analisis awal *Sample Registration Survey* (SRS) 2014, yaitu survei kematian skala nasional terhadap 41.590 kematian sepanjang tahun 2014 oleh Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, bahwa stroke dan penyakit jantung merupakan penyebab pertama dan kedua kematian di Indonesia sepanjang tahun 2014. Persentasenya masing-masing 21,1 % dan 12,9 %.

Faktanya, menurut Dr. Herianto, stroke merupakan penyebab kecacatan nomor satu di seluruh dunia, yakni "menurunnya fungsi otak dan penyebab kepikunan." Ia menyodorkan realita pemulihan pasca stroke, yakni 10 persen penderita bisa mendekati normal, dan 75 persen akan mengalami kecacatan tertentu. Sementara 15 persen penderitanya meninggal dunia.

Memang kejadiannya terkesan *ujug-ujug*. Namun, terjadinya stroke sebenarnya melalui serangkaian proses. "Sebelumnya, pasien stroke sudah punya profile untuk stroke," tegas Herianto. Begitu pembuluh darah tersumbat, ada sekitar 1,9 juta sel otak yang rusak per menit. "Kalau sumbatan bisa dikoreksi, ada harapan menyelamatkan otak penderita stroke," tandas Herianto.

Dada Nyeri

Ahli jantung Eka Hospital, Dr. Stefanus Andy Wiyono SpJ, mengemukakan bahwa serangan jantung mempunyai ciri khas, yakni dada yang sakit. "Untuk kasus jantung koroner, penderita akan merasa nyeri di dada karena aliran darah di jantungnya menyempit."

Andy menjelaskan beberapa gejala khas serangan jantung (*angina rektoris*) yang perlu dicermati. Yakni, dada yang seperti tertekan "anak gajah", kemudian menjalar ke punggung, bahkan ke kepala, mual, disertai sesak napas. Hal ini terjadi karena penyumbatan pembuluh darah jantung.

Ia sempat memutarkan video singkat mengenai seorang pria yang sedang asyik bekerja, mendadak mengalami nyeri di dadanya, dan tak lama kemudian terkapar sekarat di lantai.

Andy menegaskan jika ada orang yang mengalami serangan jantung, harus segera mencari pertolongan ke rumah sakit terdekat. "Jangan panik. Usahakan dibawa ke rumah sakit besar." Ia juga menjelaskan penanganan pasien yang mengalami serangan jantung, yakni dengan katerisasi jantung, pemasangan ring, dan upaya terakhir dengan operasi bypass.

Selayaknya kita menjaga pola hidup dengan mengonsumsi makanan sehat dan berolah raga secara teratur. Karena seiring bertambahnya usia dan munculnya penyakit-penyakit degeneratif, seperti hipertensi dan diabetes, membuat stroke dan serangan jantung seakan mengintai....K

Maria Etty

Komunika / Harris

Seminar "In Stroke and Heart Attack Time is Life" yang berlangsung di Aula Stasi St. Ambrosius, Sabtu, 19 Maret 2016.

Lingkungan Veronika Ziarah Tiga Gereja

Terkait dengan Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah (TSLBKA), Lingkungan Veronika mengadakan ziarah sembilan gereja dalam lingkup KAJ.

ZIARAH TSLBKA tiga gereja pertama diadakan pada Rabu 9 Maret 2016, diikuti oleh 49 warga. Mereka berangkat pada pukul 08.30 dengan menggunakan sepuluh mobil. Ziarah yang diprakarsai Christoforus Pakadang ini dibuka dengan doa pembuka di rumah dr. Sunarjo Agung, dilanjutkan dengan tujuan ziarah pertama, Gereja St. Theresia Menteng. Yang memimpin ibadat ziarah, Christoforus Pakadang.

Ziarah kedua, Gereja Katedral Jakarta. Kardiman yang memimpin ibadat ziarah. Ziarah ketiga ke Kapel St. Maria di Biara Ursulin Juanda. Pemimpin ibadat ziarah, Bayu.

Di pengujung ziarah, para peserta mengunjungi Museum Maria di Biara Ursulin. Acara ziarah TSLBKA tiga gereja pertama berakhir pada pukul 15.30 dengan doa penutup yang dipimpin oleh Sovie di depan Gua Maria Biara Ursulin.

Dalam ziarah ini, dibagikan amplop Amal Kasih sebagai wujud buah rohani pada ziarah TSLBKA tiga gereja pertama. Amal Kasih untuk Pastor Leo yang sedang ramai di media sosial. Melalui ziarah, kita diajak masuk melalui Pintu Kerahiman Allah yang hadir di setiap gereja dan menemukan kekuatan untuk merengkuh belas kasih Allah dan mempersembahkan diri untuk bermurah hati kepada sesama, sebagaimana Bapa sudah bermurah hati kepada kita.

Diharapkan, gerakan rohani ini dapat memperdalam iman, mendapatkan indulgensi penuh, terkabulnya doa permohonan, dan menimba rahmat berlimpah sepanjang Tahun Suci Luar Biasa Kerahiman Allah. K

Bayu Oktariyanto.

ASAK Paroki St. Monika Berbela Rasa terhadap Yang Kurang Mampu

Berawal dari Gerakan Orang Tua Asuh (GOTA), kini ASAK menjadi gerakan pendidikan yang membantu anak-anak kurang mampu secara ekonomi untuk bisa mendapatkan pendidikan yang layak.

BERPIJAK dari pengalaman menjalankan Gerakan Orang Tua Asuh, kini Paroki St. Monika mengadopsi dan menerapkan program Ayo Sekolah Ayo Kuliah (ASAK) yang digagas oleh Keuskupan Agung Jakarta.

Ketua gerakan ASAK Paroki St. Monika, Nicodemus Suwito, mengatakan, "Ini saatnya bagi Paroki St. Monika sebagai paroki yang besar untuk membantu anak-anak warga sekitar yang tidak mampu sesuai misi Bapak Uskup, agar anak-anak bisa mendapatkan pendidikan yang layak."

Suwito menilai ASAK, yang mulai dipersiapkan sejak Mei 2014 dan diluncurkan pada 12 Oktober 2014, merupakan program yang bagus dan lebih transparan dalam membantu anak-anak yang kurang mampu secara ekonomi untuk bisa melanjutkan pendidikan. "ASAK juga membantu warga Paroki St. Monika yang mau menyalurkan bantuan tapi tidak tahu harus ke mana menyalurkannya," katanya.

Suwito menambahkan, ASAK bukan hanya gerakan membantu anak ASAK saja, tapi juga mengajak umat berbela rasa. "Berbela rasa itu bukan hanya ditunjukkan dengan memberikan bantuan materi saja, namun juga dengan perhatian," tuturnya.

Tentang gerakan ASAK yang dinilai lebih transparan, Suwito menjelaskan bahwa sistem yang digunakan ASAK mengacu pada sistem *one on one.* Artinya, si penyantun menyantuni satu anak ASAK. "Dalam hal ini, si penyantun bisa melihat anak yang disantuninya anak siapa, lalu kita menyertakan hasil akademik anak tersebut," beber Suwito.

Selain itu, sistem yang digunakan ASAK berbasis survei. "Dengan demikian, kita bisa mempertanggungjawabkan bahwa anak yang kita santuni adalah anak-anak yang benar-benar layak dibantu karena 100 persen merupakan hasil survei," ujarnya.

Lebih jauh, Suwito mengemukakan mekanisme pengajuan ASAK. Setelah pengurus menerima pengajuan aplikasi dari si pemohon, kemudian form pengajuan aplikasi harus juga diketahui oleh ketua lingkungan dan seksi sosial lingkungan.

"Sesudah berkas kita terima, kita akan verifikasi. Kemudian setelah dilakukan survei, tim anak ASAK akan mempresentasikan hasil survei ke Komite ASAK, yang terdiri dari ketua, bendahara, sekretaris, tim penyantun, dan tim anak ASAK. Komite akan membuat satu keputusan pleno yang dituangkan di dalam sebuah Surat Keputusan (SK) ASAK yang berisi rincian bantuan yang diterima dan periodenya," kata Suwito sambil menambahkan bahwa opsi bantuan untuk anak sekolah tersebut berupa SPP setiap bulan, uang pendaftaran, dan uang buku atau uang seragam.

Suwito menuturkan, pada tahun ajaran 2015/2016 ada 69 anak yang dibantu dalam program Ayo Sekolah, sementara 19 anak untuk program Ayo Kuliah. "Populasi 19 anak itu sekitar 21 persen, tapi dari 21 persen tersebut menyerap dana yang paling besar, yaitu sebesar 52 persen dari dana ASAK."

Meskipun pembiayaan untuk program Ayo Kuliah cukup besar, namun Suwito mengaku tidak patah arang. "Ini tantangan besar bagi kami supaya pembiayaan bisa berkelanjutan," ujarnya. Pada saat *launching* gerakan

ini dua tahun lalu, Suwito menuturkan bahwa Paroki St. Monika menjaring cukup banyak penyantun. "Namun, kami ingin penyantun tersebut memiliki komitmen penuh untuk membiayai satu anak ASAK selama 12 bulan," katanya.

Untuk program Ayo Sekolah, Seksi PSE menetapkan besarnya donasi sebesar Rp 200 ribu per bulan, sementara untuk Ayo Kuliah sebesar Rp 400 ribu per bulan. Untuk memperkuat gerakan ini, Suwito menjelaskan bahwa per Juli 2015, pihaknya meningkatkan kinerja tim IT dengan menyusun sistem informasi berupa portal administrasi di situs ASAK. Melalui situs ini, penyantun ataupun calon penyantun dapat melihat serta berinteraksi langsung. Salah satunya dengan cara mengisi secara mandiri data-data diri sebagai penyantun.

"Itu salah satu cara kami untuk menjaring penyantun, selain kami juga melakukannya di gereja," tambah Suwito. Melalui portal administrasi tersebut, para penyantun selain dapat melihat bukti transaksi donasi dan santunan serta mengakses informasi akademik anak yang dibantu, juga bisa melihat arus keuangan ASAK sebagai wujud transparansi pengelolaan gerakan ini.

Ke depan, Suwito akan mengarahkan anak-anak yang akan kuliah untuk mendapatkan beasiswa. "Saat ini, banyak kampus yang bekerjasama dengan gerakan ASAK. Dengan adanya beasiswa, kami berharap anak-anak bisa tetap melanjutkan kuliah," ujarnya. Ia juga berharap dengan gerakan ASAK ini, selain penyantun, para donatur akan tergugah untuk terlibat nyata dan berkomitmen untuk membantu pendidikan anak-anak yang kurang mampu.
Kunjungi website ASAK St. Monika di: https://**asakmonika.wordpress.com**/.
K

dey/yen

Breaking News ASAK

Gita Siwi Prabandani

Anak ASAK program Ayo Kuliah gelombang pertama tahun ajaran 2014-2015 saat ASAK diluncurkan di Paroki Santa Monika. Dengan gembira ia memberikan info kepada Pengurus ASAK bahwa pada 21 Maret 2016 dia berhasil memperoleh pekerjaan tetap **di Hotel Grand Aston Yogyakarta**. Ia lulus pada tahun 2015 dari Akademi Pariwisata NHI Bandung, Program Studi Manajemen Perhotelan bidang peminatan Kitchen. Proficiat Gita, semoga menjadi terang bagi keluarga dan sesama.

Geofany Guntama

Anak ASAK St Monika tahun ajaran 2015-2016. Pada 23 Maret 2016 ia berhasil memperoleh beasiswa Jabodetabek yang diberikan oleh Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya (Unika Atma Jaya) berupa beasiswa penuh pada Prodi Teknologi Pangan. Berita ini luar biasa membanggakan dan membahagiakan ASAK St Monika dan juga almamater Geofany di SMA St Ursula BSD. Semoga keberhasilan Geofany bisa menjadi inspirasi dan motivasi bagi semua anak ASAK St Monika untuk tetap semangat berusaha dalam mencapai cita-cita melanjutkan kuliah. Apalagi ASAK disupport oleh universitas terkemuka di Jakarta dan sekitarnya. Proficiat Geofany!

Konklaf

Tradisi pemilihan Paus telah berlangsung selama delapan abad. Asap putih yang keluar dari cerobong Kapel Sistina menjadi pertanda bahwa Paus yang baru telah terpilih.

KONKLAF atau yang lazim ditulis *conclave* berasal dari gabungan dua kata bahasa Latin. Yang pertama, *cum* yang berarti bersama atau dengan. Yang kedua adalah *clavis* yang berarti kunci. Paus Gregorius X yang pertama kali menggunakan kata itu pada Juli 1274. Saat itu, Paus mengumumkan peraturan prosedur pemilihan Paus yang baru.

Konklaf dimulai dalam rentang 15 hingga 20 hari sejak Paus sebelumnya wafat. Perhelatan itu dilakukan dalam sebuah rapat tertutup di Kapel Sistina, sebuah lokasi kediaman Paus yang masih berada dalam satu kompleks dengan Basilika Santo Petrus Vatikan.

Penetapan jangka waktu itu diputuskan pada abad pertengahan. Kala itu, transportasi menuju Vatikan masih terbilang sulit. Sementara para peserta konklaf adalah para kardinal dari seluruh dunia. Nyatanya, jangka waktu tersebut tetap berlaku hingga sekarang. Pertimbangannya, cukup banyak waktu bagi para kardinal untuk berbincang-bincang dan bertukar pikiran mengenai kondisi Gereja Katolik. Waktu jeda tersebut disebut *novemdiales*.

Masa jeda berakhir dengan dipersembahkannya Misa *Pro Eligendo Papa*. Misa berlangsung di Basilika Santo Petrus pada pagi hari. Seluruh kardinal hadir. Usai Misa, Konklaf baru dimulai di Kapel Sistina.

Masa Karantina

Pada awal konklaf, dipilih paling banyak dua asisten untuk menjadi pendamping para kardinal. Selama pemilihan Paus berlangsung, para asisten ini harus keluar dari ruangan. Kapel Sistina pun dikunci. Larangan yang dipegang teguh dalam Konklaf adalah para kardinal tidak diperkenankan membawa alat komunikasi apa pun. Mereka dilarang berkomunikasi keluar dengan siapapun.

Untuk memastikan kerahasiaan, 90 staf akan melayani para kardinal selama masa karantina, dengan sumpah kerahasiaan yang sama. Setiap hari Kapel Sistina juga akan disisir untuk memastikan tidak ada alat penyadap.

Selanjutnya, para kardinal mengadakan pemilihan secara rahasia. Setiap pembocoran mengenai tendensi atau sirkumstansi pemilihan akan dihukum dengan ekskomunikasi oleh Gereja Katolik Roma.

Tujuh Kali

Paus terpilih biasanya adalah salah satu kardinal. Syarat lainnya, Paus yang terpilih mesti memenuhi 2/3 suara dari total para kardinal pemilih yang berusia kurang dari 80 tahun. Persentase ini ditambah satu, andai jumlah kardinal bukan kelipatan tiga.

Jika perlu, pemilihan Paus bisa berlangsung tujuh kali dalam periode tiga hari. Selama pemilihan, para kardinal mendapat sebuah buletin yang berisi kertas putih empat persegi panjang. Di bagian atas kertas itu tertulis *Eligo in summum pontificem.* Artinya, saya memilih sebagai uskup tertinggi. Kertas itu merupakan tempat untuk menuliskan nama Paus yang ingin dipilih.

Selanjutnya, para kardinal diminta menulis dengan tulisan yang jelas dan dengan huruf besar. Usai menulis, kardinal membawa buletin tersebut sedemikian rupa sehingga terlihat jelas di tangan. Buletin itu dimasukkan ke dalam kotak yang disediakan di depan altar kapel.

Pada akhir proses pemilihan Paus, buletin-buletin itu dibakar dengan penambahan bahan kimia. Hasil pembakaran itu akan mengeluarkan asap hitam di cerobong Kapel Sistina. Itu berarti Paus belum terpilih. Jika asap yang keluar dari cerobong berwarna putih dan kelihatan jelas dari luar Kapel Sistina, itu berarti Paus yang baru telah terpilih.

Pada sesi terakhir, dewan kardinal yang memimpin proses pemilihan menanyakan apakah kardinal terpilih bersedia memangku jabatan itu. Bila jawabannya bersedia, Paus baru akan ditanya mengenai nama yang akan digunakan selama masa jabatannya.

Setelah ada jawaban soal nama, prosesi paling ujung dari Konklaf adalah pengumuman kepada publik bahwa Gereja Katolik Roma sudah memiliki Paus baru, *Habemus Papam*! **(V3)** K

Gregorius Lukas Harsyadi Adhiarsa

Jangan Takut Salah

ADHI, nama akrabnya. Ia adalah sosok pemuda yang terkesan ramah dan santun. Saat ini, ia menjadi salah satu pemazmur di Paroki Santa Monika.

Pemuda berusia 23 tahun ini adalah insinyur mesin lulusan Swiss German University (SGU). Ia sempat magang di Jerman selama sembilan bulan.

Meski sibuk bekerja di salah satu perusahaan asing ternama, Adhi masih menyempatkan diri untuk menyanyi dalam koor paroki dan menjadi pemazmur.

Adhi menjadi pemazmur sejak tahun 2014. Hal ini berawal dari hobinya menyanyi, setelah ia bergabung dalam koor di lingkungannya yang memenangkan Lomba Koor se-Keuskupan Agung Jakarta pada tahun 2008. Pengalaman ini memicu Adhi untuk mengikuti les vocal sejak 2008. Ternyata, Adhi mampu mengembangkan talentanya sebagai pemazmur. Hingga saat ini, ia sangat menikmati perannya sebagai pemazmur dan vokalis koor dengan suara tenornya.

Anak pertama pasangan Dwi Harjono Sunarto dan Lanny Widjajanti ini tak hanya hobi menyanyi klasik tetapi juga bermain tenis.

Berhimpun dalam koor membuat Adhi senang karena ia bisa bertemu dengan banyak orang dan bisa mengetahui kekurangan dan kelebihannya dalam hal vocal.

Adhi berharap, Gereja Santa Monika mempunyai koor khusus OMK yang lebih bagus. “Di mana setiap anggota mau saling mengisi dengan kelebihan masing-masing,” ujarnya.

Adhi berpesan agar orang muda mau melayani dengan senang hati, sepenuhnya, dan tekun. “Jangan takut salah, berikanlah apa yang kita bisa,” tandasnya.

Bagi yang ingin menghubungi Adhi bisa via email ke: adhiarsa.officebox@gmail.com. K

Johanna Kemal

Jacobus Suni Oto

Satyalancana dari Presiden

DI antara pendonor darah yang hadir pada 13 Maret 2016 di Gereja Santa Monika, tampak sesosok pria ikut antre. Siapa yang menyangka bahwa pada 18 Desember 2015, pria tersebut, Jacobus Suni Oto, berdiri tegak di Istana Bogor mewakili Provinsi Banten untuk menerima sematan Satyalancana Kebaktian Sosial berkat donor darah sukarela sebanyak 100 kali.

Sebenarnya Jacobus, demikian ia biasa dipanggil, tercatat mendonor untuk ke-100 kali pada saat usianya 58 tahun. Saat ini, usianya sudah 64 tahun, dan ia sudah menjadi donor darah sukarela sebanyak 125 kali. Warga Lingkungan St. Ignatius ini rutin mendonorkan darah sejak berusia 26 tahun. Ketika itu ia masih bekerja di Jakarta.

"Tahun 2000, saya pindah ke Nusa Loka, BSD. Sejak itu, saya mendonorkan darah di Gereja Santa Monika," jelas Jacobus. Ia bersyukur karena Gereja Santa Monika secara rutin mengadakan Aksi Donor Darah, sehingga ia tidak perlu bingung mencari tempat untuk mendonorkan darahnya. Secara teratur, tiap tiga bulan sekali ia mendonorkan darahnya.

Sejalan dengan kebiasaannya mendonorkan darah, Jacobus mulai merasakan manfaatnya. "Darah menjadi lebih encer dan HB cenderung stabil. Hal itu karena adanya regenerasi darah menggantikan darah yang dikeluarkan," bebernya. Ia percaya bahwa berbagi darah kepada sesama justru menyehatkan.

Tidak disangka, kebiasaan donor ini membuatnya menjadi salah satu dari 893 penerima Satyalancana Kebaktian Sosial. Penghargaan itu diterimanya langsung dari Presiden Republik Indonesia Jokowi pada akhir 2015.

Ketika mendonorkan darahnya yang ke-75, Jacobus sudah pernah diundang untuk menerima pin emas penghargaan. Waktu itu rencananya akan diberikan oleh Presiden RI saat itu, B.J. Habibie. Tetapi, karena Presiden berhalangan, maka digantikan oleh Gubernur DKI Jakarta, Sutiyoso. "Puji Tuhan, akhirnya tahun 2015 tanpa saya duga, saya diundang ke Istana Bogor. Bahkan saya terpilih untuk menerima langsung sematan lencana tersebut dari Presiden RI. Dari setiap provinsi hanya dipilih satu wakil. Benar-benar karunia Tuhan," kenang Jacobus.

Hanya 26 orang yang menerima sematan lencana tersebut langsung dari Presiden. Sungguh suatu hal yang tak terlupakan baginya. "Sebenarnya, saya donor darah sukarela juga membantu kesehatan saya, tapi mendapatkan penghargaan seperti ini benar-benar membuat saya merasa dihargai. Ada kebanggaan dan kisah yang bisa saya wariskan ke anak cucu."

Menurut dr. Linda Lukitasari Waseso, Panitia Penganugerahan Tanda Kehormatan Satyalancana Kebaktian Donor Darah 100 kali tahun 2015, donor darah secara rutin bisa mengurangi gangguan penyakit jantung dan mengurangi beban ginjal. Donor darah secara rutin juga berarti memeriksakan kesehatan secara teratur, karena kondisi kesehatan pendonor akan diperiksa sebelum mendonorkan darahnya.

Jacobus menjelaskan bahwa program Palang Merah Indonesia "Darahku, darahmu" mengajak kita untuk memikirkan orang-orang yang membutuhkan bantuan darah. *Blood is a gift of life*, salah suatu wujud ibadah mulia yang tulus dan ikhlas.

Pria yang menjadi salah satu rasul pada pembasuhan kaki pada Kamis Putih tahun 2016 ini, bertekad untuk terus mendonorkan darahnya selama kesehatannya memungkinkan. Ia menghimbau agar lebih banyak lagi umat yang mau mendonorkan darahnya. "Memulai kebiasaan donor darah sejak usia muda akan sangat bermanfaat bagi pendonor sendiri, selain tentunya berguna untuk sesama yang membutuhkan," demikian pesannya bagi kaum muda Paroki Santa Monika. K

Retty Hakim

Berkarya Bukan Berpunya

Oleh Josephine Winda

"AKU sebel sama kamu, Debbie!"

Tanpa hujan tanpa angin Dora menumpahkan kekesalannya kepada Debbie, teman yang dikenalnya sejak kecil. Dulu Debbie tetangga di sebelah rumahnya. Setelah ayahnya meninggal, Debbie dan ibunya pindah ke kota Tangerang. Alasannya agar lebih dekat dengan kantor ibunya. Mereka lalu menjadi umat paroki di daerah situ. Dora tak pernah memikirkan alasan lain, walaupun ia kecewa karena Debbie salah satu teman terbaiknya harus pindah jauh dari perumahan tempat tinggal mereka.

"Kenapa kamu sebel padaku, Dora? Apa salahku?" Debbie bertanya heran. Keduanya berusia 15 tahun. Hari itu sesuai janjinya, Dora pergi menginap di rumah Debbie dan pada pagi harinya mereka sedang pergi ke gereja yang berada tak jauh dari rumah Debbie.

"Gara-gara kamu dan teman-teman basket dari parokimu, kan parokiku kalah! Aku sangat suka basket dan mengharapkan aku serta teman-teman parokiku yang menang! Aku sudah membayangkan berfoto dengan piala sebagai juara 1. Ini benar-benar menjengkelkan," ujar Dora gusar. Ia terbiasa bersikap jujur untuk hal yang ia suka ataupun tak ia sukai.

Debbie nyengir. Ia tahu sifat Dora yang serba harus memenangkan segala sesuatu dan memiliki segalanya. Dora punya sepeda, piano, biola, *tab,* perpustakaan pribadi, ada kolam renang di rumahnya. Debbie bingung sendiri memikirkan apa yang tidak dipunyai oleh Dora.

"Yey, menang-kalah 'kan *nggak* boleh diatur. Itu sudah terlihat di lapangan. Apa boleh buat, tahun depan bikin dong group basket yang lebih solid di paroki kamu!" jawab Debbie sambil meleletkan lidah. Dora makin sebal, tapi Debbie teman baiknya sejak kecil. Ia tahu Debbie hanya suka mengejeknya sambil bercanda dan tak bermaksud serius.

Mereka sudah tiba di gereja Debbie. Dora sedikit terheran-heran. Gerejanya biasa, memang luas dan nyaman. Tapi tidak ada keistimewaan khusus kecuali mesin pendingin udara. Sangat berbeda dibandingkan dengan gereja di tempat tinggalnya yang berdesain artistik dan memiliki lukisan mural dinding laksana berada di Roma. Lalu, Debbie mengajak Dora ke lantai dua gedung pertemuan dan berkenalan dengan teman-teman OMK-nya.

Lagi-lagi Dora merasa heran dan merinding. Gedungnya sudah *jadoel* sekali! Kusen pintu dan jendela gelap gulita terkesan muram. Dindingnya pun dekil seperti dinding-dinding sel penjara. Apalagi tolietnya. Super *horror*! Seperti tak pernah diperbaiki sejak sepuluh tahun terakhir. Dora tak tahu harus berkomentar apa melihat fasilitas gereja di paroki itu. Jauh sekali perbedaannya dengan gereja di dekat rumahnya yang bagaikan istana kerajaan.

Di luar dugaan Dora, tempat semuram itu sangat penuh sesak berjejalan. Semua orang sibuk! Semua ruangan digunakan. Serombongan anak-anak menyanyikan lagu gereja keras-keras di lorong.

Debbie melihat arah lirikan mata Dora pada anak-anak yang bernyanyi lantang di lorong.

"Semua ruangan penuh dan tidak ada ruangan yang bisa memuat orang sebanyak ini. Jadi, mereka terpaksa bernyanyi dan berlatih sambil berdiri di lorong."

Dora meneguk ludahnya. Ruangan di gerejanya luas tapi sangat sulit mengumpulkan anak-anak sebanyak ini hanya untuk latihan bernyanyi. Anak-anak di tempat tinggalnya sibuk ke *mall* dan bermain di tempat permainan mewah yang ada di sekitar tempat tinggal mereka.

Dora lalu diperkenalkan dengan teman-teman Debbie. Tiga orang di antaranya memegang kamera DSLR. Ketiganya sibuk berlatih memotret aneka kegiatan yang tengah dilakukan pada hari itu.

Lagi-lagi Debbie melihat arah lirikan mata Dora dan berbisik, "Mereka dari group fotografi OMK. Banyak jumlah anggotanya. Hanya saja kamera cuma ada tiga jadi menggunakannya bergantian."

Lalu, Dora mengintip kegiatan-kegiatan lain yang diselenggarakan di situ melalui pintu-pintu gelap dengan kaca kecil di tengahnya. Ada kelas bimbel, ada kelas penulisan, ada kelompok doa. Di halaman gereja bahkan sedang ada pameran lowongan kerja. Panitianya sedang repot bekerja di sebuah ruangan. Semua orang sibuk dengan kegiatannya masing-masing.

"Sibuk bener *yah* semua orang di sini?" ucap Dora dengan suara tertahan. Dilihatnya spanduk pengumuman tentang kejuaraan bulutangkis antar ibu-ibu lingkungan yang akan segera diselenggarakan di paroki itu. Pantas saja Debbie dan teman-temannya juara. Ia yakin mereka sering berlatih bersama. Entah di mana, karena pelataran gereja juga tak terlalu luas.

"Iya, umat parokiku suka banget beraktivitas bersama-sama. Maklum adanya cuma gereja. Di sini tidak banyak *mall* atau tempat mewah lainnya. Kami senang menghabiskan waktu dengan mengadakan kegiatan di gereja. Semua orang bisa menikmati dengan gembira. Yang melayani maupun yang dilayani sama-sama merasa bahagia."

Dora diam. Seorang putra altar berlarian dengan jubah dan ikat pinggang yang kedodoran di lorong depan. Tampaknya ia harus segera bergegas mendampingi pastor. Misa akan segera dimulai.

Debbie lalu mengajaknya mengikuti Misa, "Dora, *yuk* kita turun lagi ke bawah. Misa akan segera dimulai. Jangan sampai kita terlambat."

Dora mengangguk setuju. Ia mengerti ada yang belum ia miliki dalam hidupnya. Karya.

Mat 25:14 - Sebab hal Kerajaan Sorga sama seperti seorang yang mau bepergian ke luar negeri, yang memanggil hamba-hambanya dan mempercayakan hartanya kepada mereka. K

Konflik Menantu Perempuan dan Mertua Perempuan

Oleh **Felix Lengkong, M.A., Ph.D**.

BIASANYA pada tahun-tahun pertama perkawinan, pasangan berproses dalam menemukan cinta yang sesungguhnya, bukan sekadar ketertarikan satu sama lain akan ciri-ciri positif masing-masing. Relasi romantis berproses menuju relasi kasih sayang. Persoalannya, justru pada awal perkawinanlah pasangan masih harus berada di dekat orang tua demi alasan-alasan praktis.

Di sini, relasi romantis (antara suami-istri) berhadapan dengan 'relasi darah' (antara orang tua dan anak). Relasi darah ini sebenarnya merupakan pengalaman pertama dan utama seorang anak akan kasih sayang. Pengalaman kasih sayang dengan orang tua ini justru menjadi pengalaman menentukan bagi keberhasilan relasi romantis di kemudian hari. Sebenarnya, relasi darah inilah yang seharusnya sebut "cinta pertama".

Kendati relasi romantis itu berbeda dari relasi darah, namun signal-signal biokimiawi dan saraf yang mendasari relasi darah itu tetaplah sama pada relasi romatis dan relasi darah. 'Pasangan' orang tua-anak dalam banyak hal berelasi bagaikan pasangan cinta. Itulah sebabnya, Sigmund Freud (1856-1939) menelorkan teori *Oedipus Complex* (putra cinta akan Ibu) dan Carl Jung (1875-1961) *Electra Complex* (putri cinta akan ayah).

Keakraban 'cinta pertama' itu menjadi *template* (purwa-rupa, bentuk dasar) bagi si anak guna mengevaluasi dan menilai kedekatan-kedekatan emosi pada masa yang akan datang saat pacaran dan menikah. Itulah sebabnya, pola asuh yang dilaksanakan dengan kasih sayang akan sangat menentukan bagi keberhasilan anak di dalam masa pacaran dan perkawinan.

Campur Tangan Mertua

Kasih sayang antara orang tua dan anak biasa berlangsung terus-menerus. Status sebagai relasi darah tidak terputuskan. Kata pepatah "Air sama air kelak menjadi satu, sampah ke tepi juga". Kendati terjadi konflik antara orang tua dan anak; itu hanya bersifat sementara. Secara alamiah, mereka akan saling bersatu kembali dan mengatasi konflik.

Kecenderungan alamiah inilah juga yang tidak jarang mendasari perilaku orang tua, terutama ibu, yang ingin terus mengikuti perkembangan diri anak kendati anak itu sudah mempunyai keluarga sendiri. Sebenarnya, orang tua ingin terus mengekspresikan cinta

terhadap anaknya. Namun demikian, kadang-kadang di dalam ekspresi cinta itu orang tua ingin mendapatkan kepastian bahwa relasi darah antara mereka dengan anaknya itu tidak dikalahkan oleh relasi romantis yang sedang dinikmati anaknya.

Menantu – yang tidak memahaminya – akan menganggap itu sebagai bentuk campur tangan orang tua. Lalu, ia akan bereaksi keras terhadap pasangannya, "Ibumu terlalu mencampuri urusan keluarga kita." Tidak jarang menantu (istri) akan mengancam, "Dulu, katamu, aku satu-satunya cintamu. Ayo, pilih ibumu atau aku."

Nah, suami (anak laki-laki) yang ingin menjadi suami setia sekaligus anak berbakti akan mengalami dilemma, suatu masalah yang sulit diputuskan. Berdasarkan ancaman istri, perkawinan itu bisa saja berakhir berantakan.

Ada banyak cara untuk menghindari konflik, tergantung pada kondisi konflik itu. Berikut ini ada beberapa cara.

Menghindari Konflik Berlarut

Menantu (perempuan) mesti mampu merenggangkan kedekatan emosional dengan ibu mertua. Kecuali jika hubungannya tidak berkonflik. Dengan kedekatan emosional kita sering menuntut terjadinya relasi akrab. Itu menjadi tuntutan berlebihan saat terjadi konflik.

Kita berusaha memahami alasan mengapa ibu mertua berkonflik dengan menantu. Pemahaman itu sering lebih bermanfaat daripada menginterpretasi perilaku ibu mertua sebagai ancaman terhadap keberadaan kita. Kedekatan secara fisik sering menambah eskalasi konflik. Itulah sebabnya akan sangat membantu jika kita menjaga jarak. Kita berusaha tinggal berjauhan.

Kita mesti menyadari bahwa perilaku pada masa tua sering sulit berubah. Jadi, jika mertua sudah berkonflik dengan kita, kita tak perlu terlalu berharap bahwa ia akan berubah. Kita tetap menjaga jarak emosional yang aman. Tidak terlalu dekat, tidak juga terlalu jauh.

Sementara itu, kita berusaha mempelajari kondisi-kondisi yang memicu konflik agar kita menghindari kondisi tersebut. Kita juga terus berusaha mengontrol emosi. Kita berusaha tetap tenang kendati kita dipancing untuk marah atau kesal.

Andaikan kita terpancing juga, kita berusaha mengingat dampak kemarahan atau kekesalan kita pada suami dan anak. Kemarahan dan kekesalan akan mereda.

Menentukan Batas

Barangkali tindakan ini agak sulit dilaksanakan. Namun, kita mesti melakukannya demi menjaga *private zone* (kenyamanan) keluarga kita. Kita mesti merumuskan batasan-batasan yang harus ditaati bersama berupa aturan dan ketentuan.

Batasan-batasan tersebut mesti dinyatakan secara jelas – melalui bantuan suami – agar diketahui mertua. Jika tidak, percuma saja itu dirumuskan dan mertua bisa saja bertindak seenaknya dengan alasan tidak menyadari batasan-batasan tersebut.

Kita mesti menerapkan aturan-aturan tersebut. Jika dilanggar, itu sama saja dengan membiarkan dan mengijinkan perilaku mertua berlangsung terus. Kadang-kadang perilaku baru – seperti menghormati menantu –mesti dipaksakan pada orangtua.

Dukungan Suami

Kita justru mesti melibatkan figur sentral. Yaitu, suami/anak laki. Dalam konflik menantu perempuan dan mertua perempuan sering terjadi perebutan cinta atas anak laki-laki yang sekaligus merupakan suami. Kedua-duanya merasa berhak.

Kita berusaha melibatkan suami dengan maksud untuk mengungkapkan perasaan kita yang terluka oleh tindakan mertua. Tapi, kita jangan menjelek-jelekkan mertua. Jika kita menjelekkan mertua, hati suami akan terluka dan ia justru akan beroposisi terhadap kita.

Kita mencari dukungan suami bukan dengan mengadu domba antara anak dan ibunya. Secara afirmatif kita mengungkap perasaan kita akibat tindakan mertua dan kita mengusulkan jalan keluar serta mencari pemecahan. Tujuannya, menjaga keutuhan perkawinan, bukan untuk menghakimi mertua. Tidak kalah penting, kita mesti menyadarkan suami bahwa ia adalah pemimpin keluarga yang seharusnya berperan utama di tengah konflik keluarga. K

DIJUAL CEPAT
Tanah luas 3 ha.
SHM, Pelabuhan Ratu.
Cocok untuk kebun,
villa atau perumahan.
View laut.
Lokasi tinggi dan
bebas tsunami.
Peminat serius hubungi
WA : 0811 150 285

MICROFLEX®
Sektor 7 - Blok RO/72
Bumi Serpong Damai
Telp.537.1224 - 538.8806
082118999325 - 0816.1108301
Counter :
- ITC BSD Lt.Dasar C3/6
(sebelah Mahkota Dewa)
- Depan Giant -VMM (depan Hoka Bento)
Melayani Pesanan:
* Pintu PVC
* Pintu Expanda
* Pintu Sequra * Lovera
* Horizontal Blinds
* Vertical Blinds
* Wooden Blinds
* Roller Blinds
* Insect Screen
* Hermex Screen
* Kawat Nyamuk Magnetic
* Shower Screen
* Folding Door/Gate
* Kusen Aluminium
* Canopy * Awning Tenda

Pengasuhan Positif untuk Tingkah Laku Positif

Choose life so that you and your descendants may live,
loving the Lord your god, obeying Him and holding fast to Him.
Deutronomy 30:19-20

SEKOLAH Santo Antonius dari Padua kedatangan tamu Ibu Irma Gustiana Andriani, M.Psi, Psi, seorang psikolog yang mengkhususkan diri pada perkembangan anak, beberapa waktu lalu.

Bekerjasama dengan sebuah produsen susu terkemuka di Tanah Air, Ibu Irma giat mengajak orang tua untuk bersama-sama membentuk keluarga harmonis melalui pikiran dan perilaku positif. Pertemuan yang singkat namun sarat manfaat itu coba saya teruskan sebagai penyegar dan penyemangat kita untuk meningkatkan hubungan yang berkualitas dengan buah hati di rumah.

Saat ini, media komunikasi digital merupakan tantangan pengasuhan anak masa kini. Anak-anak tumbuh menjadi generasi yang disebut *Digital Native Generation* atau generasi melek *digital*. Mereka lahir pada zaman digital dan berinteraksi dengan peralatan digital pada usia dini (Marc Prensky, 2001). Gawai atau bahasa kerennya *gadget* sudah menjadi mainan sehari-hari balita yang berasal dari keluarga golongan ekonomi menengah ke atas. Orang tua atau pengasuh terkadang melihat alat tersebut sebagai senjata mereka untuk membujuk putra/i-nya atau anak asuhannya agar mau makan atau tenang, dengan diputarkan film-film yang diunduh dari *Youtube* atau kanal sejenisnya. Kita menginginkan anak-anak kita tenang, tidak merepotkan orang tua dengan memberikan mereka alat yang kemungkinan besar dapat membuat mereka menjadi 'jauh' dari kita. Teknologi tersebut hadir di tengah-tengah keluarga kita bagaikan sembilu bermata dua, memberikan dampak negatif namun juga menawarkan manfaat positif.

Teknologi sebenarnya hadir di tengah manusia untuk memberikan dampak positif; membantu, membuat kerja kita lebih efisien dan praktis. Demikian juga dengan gawai yang dimiliki anggota keluarga kita; media tersebut dapat menjadi sumber pengetahuan, kreativitas, dan juga keteknikan (melalui google, moodle atau kanal tutorial); media belajar berketerampilan sosial dan membangun komunikasi (dengan Facebook, instagram, whatsApp, dll.) dan media untuk meningkatkan kemampuan visual spasial. Namun, jika tidak terarah maka gawai tersebut memberikan dampak negatif, beberapa di antaranya seperti ketergantungan, gangguan kesehatan, gangguan fungsi belajar, *cyberbullying*, pornografi hingga sebagai media yang menyebabkan berkurangnya kehangatan dalam keluarga.

Sebagai orang tua, papa dan mama tidak boleh sepenuhnya menyalahkan teknologi atau sosial media. Mengapa? Karena teknologi di tangan putra/i kita disediakan oleh kita dan diberdayakan oleh mereka dengan sosial media yang dapat diakses bebas oleh siapapun, kapan pun dan di mana pun. Di sinilah peranan orang tua sangat penting untuk memberikan pencerahan dan pendampingan kepada putra/i-nya agar dapat memanfaatkannya dengan bijaksana, melalui pengasuhan positif.

Orang tua berperan penting dalam menentukan langkah putra/i mereka menghadapi kehidupan. Mendorong anak-anak untuk mengembangkan talenta mereka merupakan hal yang penting. Mac Bledsoe, penulis buku "Parenting with Dignity" menulis bahwa "Yang paling penting adalah ide yang ada di pikiran seorang anak dan orang tua-lah yang diharapkan membantu mewujudkannya." Yang harus diperhatikan oleh orang tua adalah beberapa hal berikut:

1. **Bicarakan dan Bimbinglah**. Komunikasikan pemikiran kita akan beberapa hal yang penting, baik isu ringan maupun isu yang penting yang terjadi di rumah kemudian, berikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan pikiran mereka. Penting untuk memahami ada apa di balik perilaku anak.
2. **Bertindak pada Saat yang Tepat**. Anak-anak perlu dibantu untuk mengambil keputusan namun juga mereka perlu mengetahui konsekuensi dari keputusan yang mereka ambil. Berikan pilihan beserta alasannya.
3. **Jadilah Teladan**. Anak-anak memperhatikan kita. Apabila orang tua mereka berpikiran dan bertingkah laku positif maka besar kemungkinan anak-anak berlaku serupa.
4. **Perbanyak Sentuhan**. Pada dasarnya anak ingin merasa dicintai dan dihargai. Waktu berkualitas bersama anak tidak membutuhkan 24 jam atau sehari penuh dari waktu orang tua. Sentuhan seperti pelukan hangat, tepukan sayang di pundak hingga kontak mata dan penerimaan tanpa syarat walaupun hanya 5 – 45 menit sudah berarti banyak bagi hubungan orang tua dan anak.
5. **Setiap Anak Unik dan Spesial**. Jangan membanding-bandingkan.

Rumah adalah sekolah di mana mama dan papa belajar menjadi orang tua bagi anak-anak yang dipercayakan Tuhan kepadanya. Dan sekolah itu tidak pernah selesai sampai kematian memutuskan.

Beberapa tips yang mungkin berguna:

- Anak yang terobsesi atau tergantung dengan gawainya diajak melakukan *Digital Detoxifikasi*: ajak anak berpuasa gawai selama 3 X 24 jam atau 72 jam penuh. Hari ke-4 diberikan dengan pembatasan waktu pakai, begitu seterusnya sampai anak tidak tergantung lagi pada gawainya.
- Batita 0 – 2 tahun tidak boleh terpapar cahaya gawai karena dapat merusak saraf mata dan otak.
- Kebanyakan anak yang berusia kurang dari 10 tahun belum memiliki pemahaman akan manajemen waktu sehingga orang tua perlu paham dan mengingatkan mereka secara berulang hingga terbiasa.
- Terapkan *Hypnoparenting* bagi anak yang 'bermasalah' akan sesuatu hal. Misalnya, adik tidak doyan sayur, sebelum dia benar-benar terlelap bisikkan di telinganya perlahan-lahan, 'makan sayur ya, Dik.' Lakukan sebanyak tiga kali setiap malam dan selama tujuh hari berturut-turut. Niscaya, si adik jadi doyan sayur. K

Margriet Taher

Perdamaian Abadi

"Pagi-pagi benar pada hari pertama minggu itu mereka pergi ke kubur membawa rempah-rempah. Mereka mendapati batu sudah terguling dari kubur dan setelah masuk mereka tidak menemukan jenazah Tuhan Yesus" (Lukas 24:1-3) .

TUBUH manusia terdiri dari daging. Jika tanpa sengaja tergores benda tajam, tertusuk paku atau terluka kemudian berdarah, barulah kita sadar akan kedagingan kita, yang dapat mengalami rasa sakit yang tak tertahankan, bahkan bisa berujung kematian.

Tapi... berapakah nilai manusia setelah kematian yang diteruskan dengan proses pembusukan. Yang pasti tidak mempunyai nilai tapi sebaliknya membutuhkan biaya untuk menguburkan dengan baik.

Apabila kedagingannya disakiti, biasanya manusia tanpa disadari akan menyerah mohon pengampunan. Iblis pernah berjanji atau berikrar akan terus mencobai Yesus Kristus bila ada kesempatan atau pada titik rawan kelemahan, yaitu kedagingan yang disakiti. Di sini iblis mempergunakan Pilatus dan orang-orang Farisi untuk menjebak Kristus agar menyerah.

Pilatus dengan kekuasaannya menawarkan kepada Kristus pengampunan hukuman. Ia dapat membebaskan Kristus semudah membalikan telapak tangan, asal Kristus mau tunduk dan mohon pengampunan kepadanya. Pilatus dan orang Farisi yang sama ketika membawa seorang wanita pendosa yang seharusnya dihukum mati dengan dirajam, tentu sangat berhati-hati, tidak mau tertipu atau tersiasati lagi dengan cara yang sederhana. Pada saat itu Kristus dengan sepotong kayu menulis di atas tanah yang mudah dilihat banyak orang. Tentu banyak dari orang Farisi dan Pilatus sendiri bertanya-tanya apa sebenarnya yang ditulis Kristus sehubungan dengan membebaskan wanita pendosa ini. Alhasil, mereka merasa takut dan tidak berani melempar batu pertama untuk merajam.

Rupanya Kristus membuat sebuah tabel besar seperti daftar absen untuk menulis nama-nama berurutan dari yang pertama, kedua, dan terakhir untuk mereka yang merasa tidak mempunyai dosa. Tentu mereka sangat takut untuk berbuat karena saksinya adalah bumi dan langit dengan nama yang akan tergores di atas tanah.

Kebangkitan Kristus

Andaikata Yesus Kristus tidak bangkit dari kematian, tentu akan sia-sia kedatangan-Nya ke dunia ini, karena tidak bedanya dengan kita; kematian menjadi akhir dari segalanya. Kristus adalah 100% Allah dan 100% Manusia, kita dapat melihat ke-Ilahian-Nya melalui kekuasaan-Nya terhadap Alam Semesta, Kristus dapat menghentikan badai dan angin ribut, berjalan di atas air, mengusir roh jahat pada orang yang kerasukan setan, membangkitkan orang yang sudah meninggal. Sebagai manusia, Kristus juga dapat merasakan lapar dan haus, rasa sakit, terluka dan berdarah, merasa terharu atau belas kasihan melihat seorang janda yang ditinggal mati anak tunggalnya (Lukas 7: 13), Yesus juga bisa merasakan tidak enak hati atau kesal dan jengkel (masygul), bahkan menangis di depan kubur sahabat yang dikasihi-Nya, Lazarus (Yoh 11:33-35), "Maka menangislah Yesus". Satu hal yang juga harus dialami Yesus yaitu kematian, karena keberadaan-Nya di dunia ini tidak lepas dari kedagingan sebagai manusia.

Banyak orang tidak menduga sebelumnya arti dari kebangkitan yang dibayar mahal tak ternilai oleh kematian Yesus Kristus, karena tidak akan ada kebangkitan tanpa adanya kematian. Di sinilah awal dari puncak penyelamatan dosa manusia, yaitu kematian. Kristus sudah membayar penuh upah dosa menjadi jalan keselamatan dengan tubuh dan darah-Nya.

Peradaban Akhir

Mungkin ada sebagian pendapat praktis, mengapa Kristus mesti repot-repot datang ke dunia menyelamatkan manusia dari dosa. Tentu Allah bisa memakai hak prerogatif melalui Firman-Nya, "Jadi maka terjadilah", jadilah dosa hilang maka dosa pun hilang.

Memang sepintas lalu terlihat sederhana tapi penuh dengan paksaan yang Maha Sempurna, sesuatu yang sangat dipaksakan tentu akan tidak abadi, manusia juga sudah dapat membedakan baik dan buruk sebagai satu peradaban yang mempunyai dua sisi berbeda. Justru dengan kedatangan Yesus Kristus ke dunia, Allah ingin menunjukkan satu peradaban terakhir yang paling mulia dan terbesar di jagat raya, yaitu Peradaban Kasih yang akan berlangsung abadi hingga akhir zaman.

Kasih akan membawa perdamaian abadi. Jadi, mengapa di dunia ini selalu timbul peperangan dan permusuhan yang tidak ada akhirnya? Jawabannya karena tidak ada kasih. Allah rela memberikan anak-Nya Yang Tunggal yang menderita sengsara di kayu salib dalam kegelapan karena kasih-Nya akan dunia ini. Allah membangkitkan Yesus Kristus juga karena kasih-Nya.

Yesus dengan sempurna sudah dapat mengosongkan semua perangkat dosa, mulai dari kebencian, dendam, kemunafikan, dan sebagainya, karena Yesus satu-satu-Nya Manusia tanpa dosa yang penuh dengan kasih. Alhasil, dengan Peradaban Kasih inilah, kita berani mengosongkan diri dari dosa agar dipenuhi kasih-Nya untuk mengucapkan arti keselamatan. *** K

Vincentius Rubyanto Sugipto

MASIH dalam suasana Pesta Kebangkitan Tuhan, keluarga Komsos Paroki St. Monika mengucapkan ''Selamat Pesta Paskah kepada para romo dan seluruh umat Paroki St. Monika''. Semoga spirit dan sukacita Paskah suci ini membuat kita semakin lebih dalam lagi menghayati tonggak iman kita, dan siap sedia selalu menjadi pewarta ulung melalui karya dan semangat pelayanan, apa pun bentuk dan wujudnya, dan dengan cara yang sederhana maupun dalam karya yang lebih spektakuler, luar biasa.

Ada cerita lain di tengah euforia Pekan Suci dari Minggu Palma hingga Minggu Paskah. Cerita ini berasal dari dalam "rumah tangga" Majalah Komunika. Apa itu? *Pertama*, Cerita Darurat Satu! Kata-kata ini terlontar dari Ibu Maria Etty (ME), Pemimpin Redaksi Majalah Komunika. Mengapa darurat? Karena ada personil Komsos, yakni Bapak Petrus Eko Soelarso, Dewan Paroki Pendamping Komsos sekaligus Staf Redaksi Komunika, harus menjalani perawatan kesehatan Pak Eko-lah yang biasa mengasuh rubrik Dapur ini. Selain itu, Mbak Nela Realino, salah satu andalan Komsos yang menjadi desainer Majalah Komunika, pun sedang berhalangan

Ketidakhadiran kedua anggota keluarga Majalah Komunika ini tentu berdampak besar pada proses terbitnya Majalah Komunika kali ini, memasuki edisi kedua sebagai majalah paroki berwarna penuh. Syukurlah, atas inisiatif dan semangat Paskah *team work* yang luar biasa, semua kesulitan bisa segera diatasi. Kami meminjam jasa desainer dari luar yang berkenan membantu. Ini cerita daruratnya!

Kedua, Cerita Kebanggaan. Cerita ini berasal dari Tim Fotografer Majalah Komunika. Mereka adalah Pak Hedi dan kawan-kawan. Untuk lebih lengkapnya bisa dilihat pada Kolom Fotografer di halaman depan Majalah Komunika. Walaupun sempat menghadapi dinamika dan tantangan kecil, namun karena semangat tekad baja, gotong-royong, nekad, dan pola kerja yang sistematis, membuat cerita ini *happy ending*. Cerita darurat satu di atas bisa terobati. Kita tahu bahwa area pelayanan mereka tidak sesederhana yang dipikirkan. Mereka harus *zig-zag* dari Gereja St. Monika menuju Gereja St. Ambrosius Melati Mas. Dengan demikian, rubrik Foto Kita dapat diisi dengan perasaan tenang dan bangga. Terima kasih buat dua laskar fotografer baru kita, Pak Tony dan Pak Vandit.

Tema Majalah Komunika edisi 3/2016 adalah Lingkungan Hidup. Dasar inspirasinya adalah seruan Paus Fransiskus – *Laudato Si*, di mana manusia dan semua hasil ciptaan Allah yang lain bersaudara. Bagaimana kita merefleksikannya? Mohon kesediaan Bapak/Ibu dan Saudara/i sekalian yang ingin beropini, memiliki keprihatinan dan pemikiran tentang masalah lingkungan hidup, untuk mengirimkan tulisannya ke email Redaksi Komunika majalah_komunika@yahoo.co.id paling lambat pada 25 Mei 2016. (**Hermans Hokeng**)

Untuk donasi di Komunika
mohon dapat ditransfer ke :

BCA CABANG WISMA
Nomor akun 497-075-008-3
a.n. PGDP Paroki /
Gereja Santa Monika

Jika kami tidak mengetahui kiriman dari mana/siapa maka akan dituliskan sebagai NN.

Agar kami dapat mengetahui para penyumbang, mohon mengirim

SMS/whatsapp ke :
Poppy : 081585599287

RALAT

Di edisi 01/16 tertulis :
Johannes Christian Rp. 1,476,000
adalah donasi dari St Aloysius Gonzaga

Donasi yang diterima edisi 2/XVI
Feb - Mar 2016
(data dalam rupiah)

St Gisela	105,000
St Isabela	1,800,000
St Yudith	96,000
St Valentinus	1,116,000
St Stanislaus Koska	576,000
St Ambrosius	1,728,000
St Johanes Pembaptis	1,476,000
St Matius	75,000
St Filipus Rasul	1,548,000
St Georgius	720,000
St Hieronimus	1,224,000
NN 8990	846,000
a/n Caecilia Novianti	864,000
St Odilia	630,000
St Franzeska	500,000
St Maria	936,000
St Kanisius	1,476,000
St Maria De Fatima	1,620,000
St Nicolas	1,476,000
St Klaudius	200,000
St Gisela	105,000
St Yudith	96,000
St Dominikus	300,000
St Ansgarius	1224,000
St Johanes Salib	576,000
St Matius	75,000
St Kristoforus	1,260,000
St Isidorus de Sevilla	806,250
St Ignatius	1,152,000
St Fabiola	1,548,000
St Andreas	1,116,000
St Vincentius	1,116,000
ST Bunda Teresa	666,000
St Gisela	105,000
St Melania	1,440,000
St Theodorus Studite	400,000
St Koleta	96,000
St Veronika	270,000
St Bonifasius	105,000
St Richard Pertapa	1,098,000
St Gaspar	666,000
St Yohanes Paulus II	200,000
St Padre Pio	480,000
St Sisilia	600,000
St Irene	1,440,000
St Simeon	940,000
St Franciscus Xaverius	504,000
St Lidwina	297,000
St Gerardus Mayela	1,848,000
Total donasi	**39,541,250**

SANTA LAURENSIA

A School with International Standards

..in the heart of Alam Sutera

PRESCHOOL | KINDERGARTEN | ELEMENTARY | JUNIOR HIGH | SENIOR HIGH

Open Enrollment

Limited seats available!

Jl. Sutera Utama No. 1, Alam Sutera, Serpong • www.santa-laurensia.com • **(021) 539-8888**

"The Best Bedding in Indonesia"

www.comforta.co.id | Comforta Spring Bed | comfortabed_ig | @comfortabed

COMFORTA®
comfort your life!

TOP BRAND 2016 | TOP BRAND 2015 | REBI AWARD | IOSA 2015

HANDAL SPRING BED CENTER

BSD City Jl. Pahlawan Seribu. Tlp. 021.5389001 - 3

GADING SERPONG
Jl. Boulevard Raya Gading Serpong
Ruko Moscow 11 - 12
Tlp. 021.71008972
29001360

DEPOK
Jl. Margonda Raya 43
(Depan ITC Depok)
Tlp. 021.7521123, 7521222

CIBUBUR
Jl. Alternatif Cibubur 139
Tlp. 021.8452476

KELAPA GADING
Jl. Boulevard Raya Kelapa Gading
Blok LA6 No. 32 - 33
(Depan Mal MKG)
Tlp. 021.29269988-89

BEKASI
Jl. Ir. H. Juanda no. 8
Bekasi Timur Kota.
Tlp (021) 88346888
Hp. 081298389839

CISALAK
Jl. Raya bogor km 31 No.15
Cisalak Depok
Tlp. 021. 8707290.
Hp. 08129001506

THERAPEDIC | Slumberland | Serta | Spring Air | King Koil | Simmons | Dreamline | Donati | Theraspine | Superland | Elite | Comforta | Florence | Bigland | Pro Design